

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
BERBANTU PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI
PANCASILA SISWA KELAS III MI TAKHASUS DARUL
ULUM SEMARANG TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

Nova Hikayatul Asiroh

2103096090

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Hikayatul Asiroh
NIM : 2103096090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERMAINAN TRADISONAL ENGLEK TERHADAP KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS MATERI PANCASILA SISWA KELAS III MI TAKHASUS DARUL
ULUM SEMARANG TAHUN 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Nova Hikayatul Asiroh
NIM: 2103096090

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini

Judul

**Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Berbantu Permainan
Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Materi Pancasila Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum
Semarang Tahun 2024/2025**

Penulis

Nova Hikayatul Asroh

NIM

2103096090

Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP: 199203202023212042

Sekretaris/Penguji 2

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP: 199202172020121003

Penguji III

Kristi Liani Purwandhi, S.Si., M.Pd
NIP: 198107182009122002

Penguji IV



Arsan Shanle, M.Pd
NIP: 199006262019031015

Pembimbing

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP: 199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 06 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Pancasila Siswa III MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025

Nama : Nova Hikayatul Asiroh

NIM : 2103096090

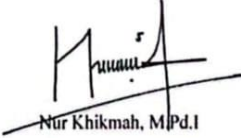
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP : 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BERBANTU PERMAINAN TRADISIONAL
ENGKLEK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS MATERI PANCASILA
SISWA KELAS III MI TAKHASUS DARUL
ULUM SEMARANG TAHUN 2024/2025**

Penulis : Nova Hikayatul Asiroh

Nim : 2103096090

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berfikir kritis materi Pancasila Siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berpikir kritis materi Pancasila kepada siswa kelas III di MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Desain penelitian ini adalah sampling jenuh Seluruh siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang adalah populasi yang dijadikan sebagai sampel. Langkah awal pengolahan data dihasilkan dari *pretest* dengan nilai rata-rata 53,43 dan *posttest* dengan rata-rata nilai 87,13. selanjutnya analisis data menggunakan uji normalitas dengan hasil $0,321 > 0,05$ artinya berdistribusi normal, tahap selanjutnya hasil dari hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil dari pengujian ini yaitu $t_{hitung} 4,811 > t_{tabel} 1,721$ yaitu artinya H_o ditolak sedangkan H_a diterima maka terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III pada materi simbol-simbol sila Pancasila. Besarnya pengaruh yaitu 0,524 bahwa pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berfikir kritis adalah sebesar 52,4% sedangkan 47,6% oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional Engklek, Kemampuan Berfikir Kritis.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum wr. wb.

Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Berbantu Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pancasila Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025” dengan baik. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan serta suri tauladan kita, baginda Nabi Muhammad SAW, agar kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaat-Nya, di dunia maupun di akhirat. Amin ya rabbal'alamin.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Keberhasilan ini tidak lepas dari banyaknya dukungan untuk keberhasilan ini. banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si., M.Pd.
3. Dosen pembimbing Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I yang selalu sabar

serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik kepada peneliti.

4. Dosen wali Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd yang selalu memberikan nasihat serta masukan dukungan kepada Peneliti.
5. Kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum Semarang Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I serta guru kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang Ibu Siti Safaa'atun, S.Pd.I yang telah memberikan banyak dari sebelum penelitian hingga akhir penelitian.
6. Kepada Kedua orang tua saya, Bapak Asropi dan Ibu Mahmudah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a kepada peneliti, yang selalu mengusahakan apapun untuk peneliti terimakasih atas segenap pengorbanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan dengan baik.
7. Kakak saya Nur Hafidoh beserta keluarganya yang selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan terus-menerus kepada peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi.
8. Kepada Ibu Hj. Hibah Khoilisiyah beserta keluarga yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Teman-teman MI Nurul Ulum Pegirangan, Mts N 1 Pemalang, MAN Pemalang yang telah menemani perjalanan peneliti selama menempuh Pendidikan, tak lupa juga kepada teman-teman PGMI kelas C yang juga menemani peneliti selama menempuh

Pendidikan dibangku kuliah dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama peneliti mengerjakan skripsi.

10. Keluarga besar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang, yang telah kebersamaan peneliti selama menempuh Pendidikan Mts sampai MAN dan memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti, Terima kasih kepada Abah K.H. MT. Ulul Albab dan Umi Ny.Hj. Anisa Vinsa serta Abi K.H. Deddy Anandiawan dan Umi Ny.Hj. Irma Milati Asshodiqi Al-Hafidzoh beserta keluarga ndalem, yang selalu memberikan nasihat dan Do'a kepada peneliti.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darunnajah Jerakah, yang telah menemani peneliti saat kuliah dan selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih kepada Gus M. Thoriqul Hudha, SH.I dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga ndalem, Ustadz dan Ustadzah dan pengurus priode 2024/2025 dan teman-teman PPDN putri Ndalem serta teman-teman PPDN Angkatan 2021.
12. Kepada teman-teman KKN Desa Sumurboto, yang telah memberikan dukungan serta pengalaman kepada peneliti selama mengabdikan diri di Desa Sumurboto.
13. Siswa dan siswi MI Takhasus Darul Ulum Semarang khususnya kelas III yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti

selama mengerjakan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan beribu terima kasih yang sebesar-besarnya dan berharap semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik untuk setiap kebaikan. Peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dalam Menyusun skripsi. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan masukan yang dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 6 Februari 2025



Nova Hikayatul Asiroh

NIM.2103096090

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Permainan Kelompok.....	13
2. Permainan Tradisional Engklek	16
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	20
4. Pancasila	26
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Rumusan Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	47

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	48
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	52
F.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		67
A.	Deskripsi Data	67
B.	Analisis Data	71
1.	Uji Prasyarat Analisis Data	72
2.	Uji Regresi Linier Sederhana	74
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
D.	Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUPAN		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	81
C.	Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		91
<i>Lampiran 1</i>		
PROFIL SEKOLAH		91
<i>Lampiran 2</i>		
Daftar Nama Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang.....		93
<i>Lampiran 3</i>		
Kisi-Kisi Instrumen Soal		94
<i>Lampiran 4</i>		
Penilaian Pengetahuan.....		96

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda	97
---	----

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Soal di Kelas IV	98
---------------------------------------	----

Lampiran 7

RPP	112
-----------	-----

Lampiran 8

Media Permainan Engklek	123
-------------------------------	-----

Lampiran 9

Hasil Pretest.....	131
--------------------	-----

Lampiran 10

Hasil Posttest	136
----------------------	-----

Lampiran 11

Surat Pengajuan Dosen Pembimbing	141
--	-----

Lampiran 12

Surat Izin Riset	142
------------------------	-----

Lampiran 13

Surat Validasi Media	143
----------------------------	-----

Lampiran 14

Surat Keterangan Riset.....	144
-----------------------------	-----

Lampiran 15

Foto Pengambilan Soal Uji Coba Instrumen	145
--	-----

Lampiran 16

Foto Pengambilan Test Pretest	146
-------------------------------------	-----

Lampiran 17

Foto Pelaksanaan Permainan Tradisional Engklek	147
--	-----

Lampiran 18

Foto Pengambilan Test Posttest	148
--------------------------------------	-----

Lampiran 19

Foto Saat Wawancara Prariset Bersama Dengan Walikelas Kelas III.....	149
---	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Validitas, 55
Table 3.2 Hasil Uji Validitas, 56
Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas, 58
Tabel 3.4 Kriteria Penentuan Tingkat Kesukaran Soal, 59
Tabel 3.5 Hasil Tingkat Kesukaran Soal, 59
Tabel 3.6 Rentang Nilai Daya Beda Tes Soal, 61
Tabel 3.7 Hasil Daya Beda Soal, 61
Tabel 4.1 Nilai Pretest, 68
Tabel 4.2 Nilai Posttest, 70
Tabel 4.3 Hasil Nilai Pretest dan Posttest, 71
Tabel 4.4 One Sample Kolmogorov Smirnov Test, 73
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Model Summary, 74
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi ANOVA, 74
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Coefficients, 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan serta direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan bakat yang mereka miliki. Maka perlu dilakukan usaha agar potensi siswa dapat dimaksimalkan agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di berbagai sekolah masih belum memenuhi harapan yang telah ditetapkan.¹ Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting untuk selalu diperhatikan dalam pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan lepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode dan media pembelajaran. Pendidikan harus difokuskan pada meningkatkan kualitas belajar. Keseriusan serta keterlibatan siswa harus ditingkatkan secara signifikan. Peran siswa yang pasif selama proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar menjadi menurun. Sebagai satu komponen dalam proses belajar

¹ Livia Radinka Zein dan Rina Rahayu, “Pentingnya Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10 (2), 2022, 109-114, hlm.2

mengajar, media pembelajaran tidak bisa diabaikan ketika membahas sistem pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran termasuk komponen yang penting bagi guru dalam setiap proses belajar mengajar. Namun, sering kali bagian ini diabaikan karena banyak alasan. Alasan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk menyusun materi mengajar dan sulitnya menentukan media yang sesuai dengan pembelajaran.² Namun, pembelajaran di kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang seringkali masih bersifat konvensional, dengan guru sebagai pusat informasi dan siswa menerima materi secara pasif. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif dan berdiskusi. Meskipun di kelas III sudah terbiasa menggunakan permainan namun masih ada beberapa siswa yang jenuh dengan model pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar bisa sukses, guru harus memegang tanggung jawab penting yang membuat mereka fokus dan pemahaman terhadap berbagai keterampilan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, seorang guru

² Khairul Akbar, *“Implementasi model pembelajaran examples non examples pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang tahun ajaran 2014/2015”*. Batang, 2015. hlm.2

harus mempunyai pemahaman, ilmu pengetahuan, serta keahlian yang mendasar tentang teori pembelajaran, untuk digunakan dalam praktik mengajar di kelas.³

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kelompok yakni salah satu metode umum untuk meningkatkan manajemen kelas, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik perihal materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran kelompok.⁴ Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dapat dipadukan dengan permainan engklek yang merupakan permainan tradisional yang memerlukan garis kotak-kotak serta aturan yang telah disepakati oleh guru dan harus diikuti oleh pemain.⁵

Permainan ini melibatkan beberapa pemain, sehingga menciptakan suasana yang menggembarakan dan seru. Selain itu, engklek adalah permainan kompleks yang memerlukan

³ Maslaha, dan Mardiana Pangabea, E, "Implementasi Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps)", *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 1(1), 22–27, 2022, hlm.2

⁴ Nur Alya Octa via, dkk., "Model Belajar Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Teori dan Praktek", *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2 No.7 Juli 2024, hlm. 2

⁵ Suryana, D., "Permainan Eduktif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1798, 2022, hlm.1792

berbagai strategi untuk meraih kemenangan. Salah satu kelebihan permainan engklek adalah kesederhanaannya. Untuk memainkannya tidak memerlukan alat yang sulit biasanya siswa cukup menggambar pola di tanah menggunakan kapur atau kayu serta menggunakan sesuatu untuk dijadikan sebagai alat untuk dilempar kedalam kotak yang sudah dibuat seperti menggunakan batu atau potongan kayu.⁶

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat dipahami secara logis, yaitu menghubungkan fakta-fakta baru dengan fakta yang sudah ada sebelumnya atau mencari bukti lain untuk mendukung fakta yang telah ditemukan. Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan yang berfokus pada analisis yang rasional dan logis, memungkinkan individu untuk merumuskan kesimpulan yang dapat dipercaya dan diimplementasikan sesuai dengan keputusan yang diambil.⁷ Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan berfikir kritis, siswa dapat mengevaluasi argumen, membuat keputusan yang lebih baik, dan menganalisis informasi secara menyeluruh. Sehingga siswa tidak mudah

⁶ Adinda Amelia A dan Afakhrul Masub B, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bluluk 1 Lamongan”, *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 03, No. 02, Desember, 2023, hlm. 88.

⁷ Ai Linda Nurmallasari,dkk, “Pengaruh Strategi Preidct Observe Explain Berbantuan Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Gaya”, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 1, No.1.2016, hlm.181-182

menerima informasi secara mentah-mentah dan siswa akan selalu mempertanyakan informasi tersebut untuk mengetahui kebenarannya.⁸

PPKN merupakan mata pelajaran yang bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila, mengajarkan siswa mengenai hak serta tanggung jawab setiap orang sebagai rakyat. Maka pembelajaran ini semoga siswa dapat mengerti dan menghargai nilai-nilai Pancasila, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi pancasila itu sendiri merupakan materi yang didalamnya menjelaskan tentang lima asas atau prinsip yang merupakan dasar dan ideologi negara, yang mana pemaknaannya dan penerapannya tidak bisa dipisah-pisah.⁹ Materi pancasila melalui model pembelajaran kelompok dengan menggu permainan tradisional, guru dapat memanfaatkan cara yang menarik untuk menyimpulkan materi serta membantu membentuk sikap siswa. Namun, kondisi pembelajaran Pancasila di banyak sekolah saat ini masih jarang memanfaatkan sarana permainan ini. Permainan engklek juga dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti kebersamaan, keadilan, dan penghormatan terhadap

⁸ Hardika Saputra, *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim, Lampung 2020, hlm.3

⁹ Sri Cahyati,dkk, *Pendidikan Pancasila*,Kemendikbud, 2023, hlm.4

teman. Siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, berbagi dan menghargai satu sama lain.

Pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan tindakan nyata yang dikemas dengan bermain karena pada tingkat sekolah menengah pertama para siswa masih senang bermain. Dengan bermain dapat menciptakan kesenangan yang akan ditimbulkan tanpa melihat pada hasil akhirnya yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan.¹⁰ Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa belajar untuk dapat mengetahui sesuatu, belajar menjiwai, belajar bersosialisasi dan belajar dengan teman sebayanya.¹¹ Pembelajaran yang seperti itu akan membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya karena tidak hanya menyalurkan pengetahuan tapi juga melatih mereka untuk berperan aktif dan berfikir.¹² Sementara itu, sebagai media pembelajaran permainan engklek akan dijadikan sebagaimana media untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁰ Marie, H, dan Nursafitri, F, “Penggunaan Permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Rahmat Sigi Sidera Sulawesi Tengah”, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 32-46,2022, hlm.40

¹¹ Hadi, I, A, “Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektifitas pendidikan”, *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 71-92,2017, hlm.77

¹² Deswita, R., Kusumah, Y, S, dan Dahlan, J,A, “Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran CORE dengan pendekatan scientific”, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35-43,2018, hlm.42

Tahap kemampuan berpikir siswa kelas III itu berada pada fase perkembangan kemampuan berpikir mereka umumnya berada pada tahap mulai mampu berpikir secara logis, tetapi masih terbatas pada situasi nyata dan konkret, siswa masih kesulitan memahami konsep yang abstrak sehingga sulit bagi guru untuk mengajarkan siswa untuk berpikir kritis. Maka pemanfaatan media pembelajaran adalah salah satu tindakan yang dijadikan untuk mengantarkan materi agar lebih dapat diterima oleh siswa. Media pembelajaran dapat merangsang kreativitas dan menyenangkan bagi siswa serta bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Apalagi pembelajaran yang tidak terlalu monoton akan membangkitkan semangat dalam belajar serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis bagi para siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan november 2024 dengan ibu siti selaku walikelas kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Proses pembelajaran di kelas sudah terbiasa menggunakan metode bermain akan tetapi untuk permainannya dilakukan dengan media gambar seperti menempelkan gambar sesuai dengan tulisannya, pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah secara menerus akan membuat siswa merasa bosan sehingga dapat mempengaruhi

¹³ Siti Halimatu Maulida, “Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek”, *LEMMA : Letters of Mathematics Education*, Kediri 2020, hlm.36

kemampuan berpikir siswa. Di kelas III cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan yang dijawab dengan pendapat siswa sendiri belum pernah menggunakan media bermain.¹⁴

Maka peneliti memilih suatu metode pembelajaran yang efektif dalam memperluas kemampuan berpikir kritis siswa dengan melalui penggunaan model pembelajaran kelompok berbantu media permainan tradisional engklek. Dengan permainan ini, siswa tidak hanya diajak untuk berinteraksi dan berpikir secara kritis, tetapi juga diperkenalkan pada warisan budaya bangsa. Selain itu, engklek berfungsi untuk melestarikan tradisi dan menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai luhur yang tersimpan di dalamnya. Serta dalam permainan terdisional engkel siswa dapat merancang langkah-langkah dengan cermat untuk mencapai tujuan ini mencerminkan sila ke 2 yaitu siswa belajar untuk menghargai strategi dan keputusan yang adil dalam permainan. Siswa juga dapat belajar mencari solusi melalui diskusi dan pertimbangan bersama kelompoknya. Siswa belajar untuk menekankan pentingnya persatuan dalam berkelompok. Pada permainan ini siswa akan dihadapi dengan soal yang mereka akan jawab maka permainan ini membutuhkan konsentrasi tinggi untuk

¹⁴ Wawancara Bu Siti, Guru Kelas III, MI Takhasus Darul Ulum Semarang, 1 November 2024, Pukul 09:18

fokus dalam menjawab soal. Siswa juga diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang adil dan saling menghargai sesama kelompok. Maka dari penjelasan diatas peneliti menetapkan permainan tradisional engklek sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada materi pancasila, selain media ini belum pernah digunakan guru dalam mengajar materi pancasila di kelas 3 media ini juga memiliki kelebihan tersendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang peneliti, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis materi Pancasila Siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis materi Pancasila Siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran kelompok yang berbantu permainan tradisional engklek. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman dan wawasan tentang penerapan media pembelajaran tersebut.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan peneliti :

1) Bagi Guru

Memperluas pengetahuan dalam mempraktikkan media pembelajaran kelompok berbasis permainan tradisional engklek, dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam mata pelajaran PPkn materi Pancasila saat melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Bagi Siswa

Penerapan media pembelajaran kelompok yang berbasis permainan tradisional engklek dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi, menjadi lebih aktif,

kritis dalam bertanya, dan berani mengemukakan pendapat. Bukan hanya itu, siswa juga akan lebih tertarik pada materi Pancasila melalui bantuan media tersebut.

3) Bagi Peneliti

Mendapatkan pemahaman dan perspektif baru mengenai suatu model pembelajara yang bisa diimplementasikan pada materi Pancasila, peneliti yang akan menjadi guru masa depan, diharapkan siap untuk memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan pada topik tertentu.

BAB II

PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Kelompok

a. Pengertian Permainan Kelompok

Permainan Kelompok merupakan permainan yang melibatkan pertukaran objek-objek tidak berarti secara berulang-ulang di antara para pemain, yang memerlukan praktik tindakan berbagai objek dan sumber yang bernilai nyata. Permainan ini dapat digunakan untuk mengembangkan diskusi dan partisipasi, mengfokuskan kelompok pada isu tertentu, serta memberikan kesempatan untuk pembelajaran dan keakraban antar anggota kelompok.¹

Permainan kelompok adalah aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok, membangun kepercayaan, serta meningkatkan kohesi kelompok. Permainan juga digunakan sebagai metode terapi dan pembelajaran.² Pendapat lain mengatakan permainan

¹ Nandang Rusmana, *Proses Permainan Kelompok: Populasi dan Sarana*, Desertasi Bandung: SPS UPI, 2009, hlm. 14

² Samuel T. Gladding, *Group Work: A Counseling Specialty*,

kelompok adalah bentuk terapi yang memungkinkan anak-anak mengekspresikan pengalaman internal mereka melalui interaksi dalam kelompok, dengan fokus pada pendekatan bermain yang berpusat pada anak.³

b. Karakteristik Permainan Kelompok

Dalam permainan kelompok memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Interaksi sosial: Permainan kelompok memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Ekspresi emosi: permainan memungkinkan anak-anak mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.
- 3) Pembelajaran kolaboratif: anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok.⁴

Terdapat pendapat lain mengenai karakteristik permainan kelompok sebagai berikut:

Amerika Serikat: Merrill Prentice Hall, 2003, hlm.20

³ Gerry L. Landreth, *Play Therapy: The Art of the Relationship*, New York, NY: Routledge, 2012, hlm.53

⁴ Gerry L. Landreth, *Play Therapy: The Art of the Relationship*, New York, NY: Routledge, 2012, hlm.53

- 1) Keterlibatan aktif: permainan dalam kelompok melibatkan semua anggota secara aktif dalam proses pembelajaran dan terapi.
- 2) Dukungan emosional: melalui permainan, anggota kelompok dapat saling memberikan dukungan emosional, memperkuat rasa percaya diri.
- 3) Penyelesaian konflik: permainan kelompok menyediakan cara untuk menangani dan menyelesaikan konflik antar individu dalam kelompok.⁵

Pendapat lain juga mengatakan karakteristik permainan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kohesi kelompok: Permainan dapat memperkuat ikatan antar anggota kelompok, meningkatkan kohesi dan kerjasama.
- 2) Peningkatan kesadaran diri: Permainan dalam kelompok memberi kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi perasaan dan pola perilaku mereka.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial: Permainan kelompok digunakan untuk

⁵ Samuel R. Slavson, *An Introduction to Group Therapy*, New York, NY:International Universities Press, 1950, hlm.1

mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal di kalangan anggota kelompok.⁶

2. Permainan Tradisional Engklek

a. Pengertian Permainan Tradisional Engklek

Permainan tradisional merupakan jenis permainan anak-anak, telah menyebar secara luas di zaman dahulu, di wariskan dari generasi ke generasi dan memiliki banyak variasi.⁷ Engklek merupakan permainan yang asalnya dari Sunda, namun saat ini peminatnya semakin berkurang seiring berjalannya waktu di kalangan anak-anak.⁸

Permainan engklek merupakan suatu jenis permainan tradisional yang melibatkan penggunaan alat tertentu serta didasarkan pada peraturan yang harus diikuti oleh semua pemain.⁹ Dalam permainan

⁶ Gerald Corey, *Theory and Practice of Group Counseling*, Boston, MA:Cengage learning, 2023, hlm.190

⁷ Sekar Purbarini Kawuryan,dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Berbasis Permainan Tradisional Dan Scientific Aproach Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif ”, *Cakrawala Pendidikan*,Februari 2018 Th, Xxxvii, No.1, hlm.5

⁸ Solikhatin Faizahl, dan Iqnatia Alfiansyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sd”, *VOX EDUKASI:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 14 No 2 Nopember 2023, hlm.283

⁹ Hidayatul Munawaroh, “Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek

ini, kesepakatan aturan ditetapkan oleh seorang pemuda, dan setiap pemain diharapkan untuk mematuhi aturan permainan tersebut selama pelaksanaannya.¹⁰

Engklek adalah permainan yang dimainkan dengan melompat dari kotak ke kotak lainnya, biasanya dimainkan oleh anak-anak dengan menggunakan satu kaki lalu menekuk kaki lainnya ke belakang.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa engklek merupakan suatu mainan yang sering dinikmati oleh anak-anak, di mana mereka melompat dari satu kotak ke kotak lain, sesuai dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemimpin permainan.

b. Cara Bermain Engklek

Permainan engklek diawali dengan membuat denah petak yang dibutuhkan sebagai media permainan, petak tersebut dibuat dengan bentuk persegi yang dibuat dalam berbagai bagian dilakukan dengan jumlah pemain paling

Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, Vol.1 No 2 (2017) Page 86 – 96, hlm.88

¹⁰ Livia Reindika Zein Rina Rahayu, “Pentingnya Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10 (2), 2022, 109-114, hlm.2

¹¹ Siti Halimatu Maulida, *LEMMA : Letters of Mathematics Education*, Kediri 2020, hlm.38

sedikit dua pemain.

- 1) Permainan ini dimainkan secara beregu dengan banyak pemain bisa lebih dari dua pemain. Adapun aturan permainan engklek antara lain.
- 2) Menggunakan kapur untuk menggambar area permainan.
- 3) Alat yang digunakan untuk bermain, salah satunya adalah gancok yang biasanya terbuat dari pecahan genting atau alat lain yang sekiranya ringan untuk dilempar.
- 4) Barisan bermain bisa digunakan menggunakan gambrenge, gambrenge digunakan untuk bermain apabila pemain lebih banyak dan suit bila pemain hanya berdua saja.
- 5) Awal permainan dimulai dari pemain pertama melempar gancok pada kotak pertama.
- 6) Selanjutnya pemain pertama melompati kotak pertama menggunakan cara engklek (memainkan satu kaki) untuk bergerak ke kolom 1,2,3 dan seterusnya.
- 7) Setelah pemain berada di kotak 7 dan 8, pemain berbalik arah menuju kotak 1 untuk mengambil gancok, kemudian melompat kembali untuk kembali

ke posisi awal dan melanjutkan permainan.¹²

Adapun Cara lain dalam memainkan permainan engklek adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum bermain terlebih dahulu menggambar bentuk engklek.
- 2) Masing-masing peserta mencari gancuk atau batu yang akan dilempar kedalam kolom-kolom tersebut.
- 3) Dilakukan undian untuk menentukan pemain yang akan memainkan terlebih dahulu.
- 4) Pemain menggunakan kakinya untuk memainkan permainan engklek serta diharuskan menggunakan satu kaki.
- 5) Jika melanggar seperti menginjak kotak atau menggunakan dua kaki baik disengaja atau tidak maka akan didiskualifikasi.
- 6) Pemenang ditentukan oleh jumlah petak yang didapatkan.¹³

Sedangkan menurut pendapat lain dalam bermain engklek ada tahapan yang harus diikuti oleh pemain

¹² Arfatin Nurrahmah dan Rita Ningsih, “Penerapan Permainan Tradisional Berbasis Matematika” *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Jakarta 2018, hlm.47

¹³ Supiyono, Andreas., *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta 2018, hlm 15

sebagai berikut:

- 1) Menggambar pola engklek.
- 2) Menentukan pemain pertama.
- 3) Melempar gacuk.¹⁴

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses berfikir reflektif guna menekankan pada penilaian serta keputusan terhadap keyakinan atau tindakan yang diambil. Siswa yang berpikir kritis memperhatikan sudut pandang sebuah masalah, lebih terbuka pada peristiwa yang dapat mengganggu pikiran siswa, bertindak tanpa menimbulkan emosi, menyimpulkan dengan bukti yang ada serta dapat memecahkan masalah.¹⁵

Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang mengajak siswa lebih merenungkan masalah secara mendalam. Kemampuan ini mencakup keterampilan berfikir induktif, seperti mengidentifikasi hubungan, menelaah masalah yang rumit, memahami sebab-

¹⁴ Istiqomah dan Sandra E., “Uji Kelayakan Ahli Materi Pada Pengembangan Media Permainan Tradisional Engklek Dikonsep Geometri Anak Usia Dini”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2, No.2, 2022, hlm 19

¹⁵ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Erzatama Karya Abdi, Bogor 2019, hlm. 3

akibat, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi data yang relevan. Bukan hanya itu, berpikir kritis juga melibatkan kemampuan berpikir deduktif, meliputi pemecahan masalah terkait ruang dan waktu, penggunaan logika, serta kemampuan membedakan antara fakta dan opini. Aktivitas mental yang terkait dengan berpikir kritis mencakup penyelesaian masalah, analisis asumsi, pemberian alasan, evaluasi, investigasi, dan pengambilan keputusan.¹⁶

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang dibutuhkan siswa agar lebih bijak dalam memecahkan masalah serta dapat menganalisis suatu peristiwa. Berfikir kritis juga salah satu cara untuk ditujukan dengan jelas dalam melatih mental seperti mudah dalam memecahkan masalah, dapat mengambil keputusan, meyakinkan, serta mudah dalam menelaah firasat.

b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dengan baik mudah memberikan ketepatan berpikir, bekerja, dan menemukan hubungan antara berbagai hal dengan lebih jelas. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat

¹⁶ Hardika Saputra, *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, Perpustakaan IAI Agus Salim, Lampung 2020, hlm.2

penting untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi.¹⁷ Tujuan berpikir kritis juga dapat memastikan, bahwa sesuatu yang kita pikirkan benar adanya.¹⁸

Enam pendapat yang dijadikan alasan penting kemampuan berfikir kritis dapat dikuasai siswa yaitu:

- 1) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat, jumlah sumber yang mudah diakses siswa akan semakin beragam, baik dari sumbernya maupun substansinya. Maka dari itu, siswa harus mempunyai kemampuan untuk menentukan informasi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas pemikiran mereka.
- 2) Kekuatan siswa merupakan kemampuan yang sangat besar. Maka dari itu, untuk memastikan kekuatan itu dapat digunakan dengan benar, bersama dengan komitmen moral yang kuat, siswa harus dibekali kemampuan berpikir yang kuat (deduktif, induktif, reflektif, kritis, dan kreatif) sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu yang diminati.
- 3) Siswa merupakan salah satu anggota

¹⁷ Hardika Saputra, *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, Perpustakaan IAI Agus Salim, Lampung 2020, hlm.3

¹⁸ Fahrudin Faiz, *Thinking Skills Pengantar Menuju Berfikir Kritis*, Yogyakarta : Suka Press 2012, hlm.2

kehidupannya akan semakin luas seiring berjalannya waktu. Maka membutuhkan kecerdasan siswa untuk berfikir kritis dan menentukan masalah secara kritis.

- 4) Berpikir kritis adalah peluang untuk menjadi kreatif, ini terjadi saat siswa melihat fenomena atau masalah yang memerlukan pemikiran kreatif.
- 5) Keterampilan berfikir kritis dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan, baik secara tersirat maupun tidak tersirat. contohnya, berprofesi sebagai pengacara atau guru, keterampilan berfikir kritis sangat penting untuk keberhasilan.
- 6) Setiap orang selalu dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan, baik secara sengaja atau tidak. Maka membutuhkan keterampilan pada kemampuan berfikir kritis.¹⁹

Dari pemaparan sebelumnya, dapat menarik kesimpulan bahwasannya adanya tujuan berpikir kritis adalah guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu pendapat atau gagasan hingga dapat membuktikan adanya pemikiran siswa terhadap gagasan adalah masuk akal dan benar.

¹⁹ Zamroni dan Mahfudz, *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*, Depdiknas: Jakarta 2009, hlm.23-29

c. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mempunyai beberapa ciri dalam kemampuan berfikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Menelaah argumen, serta menegaskan bukti.
- 2) Merangkai kesimpulan dengan menggunakan alasan yang logis dan mudah dimengerti.
- 3) Menilai dan mengevaluasi
- 4) Menetapkan keputusan serta dapat memecahkan masalah.²⁰

Berpikir kritis memiliki empat karakteristik yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempunyai tujuan memperoleh penilaian yang mendalam terhadap segala sesuatu yang akan kita lakukan dengan dasar yang logis.
- 2) Adanya kriteria evaluasi yang dijadikan sebagai hasil berpikir kritis dan pengambilan keputusan.
- 3) Menerapkan berbagai strategi yang digunakan untuk memberikan alasan guna memilih dan melaksanakan standar.
- 4) Menyelidiki serta mengumpulkan sumber yang akurat sebagai bukti guna mendukung suatu penilaian.²¹

²⁰ Emily R. Lai, *Critical Thinking: A Literature Review, Research Report, Always Learning, Person*, 2011, hlm.10

²¹ Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah, "Analisis Kemampuan

Ada beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang sejalan dengan pendapat di atas mengenai aktivitas-aktivitas kritis dibagi menjadi lima sebagai berikut:²²

- 1) Dapat menentukan pokok-pokok permasalahan, seperti: mencari jawaban dari setiap pertanyaan dengan jelas.
- 2) Mengungkapkan kebenaran yang diperlukan untuk memecahkan masalah, seperti mencoba menggunakan sumber untuk mendapat informasi yang akurat yang kredibel dan menyebutkannya, mengetahui tujuan awal dan dasarnya.
- 3) Dapat menentukan argumen yang logis, relevan serta akurat, seperti: memilih sebab atau pendapat yang tepat, adanya usaha untuk tetap sejalan dengan pemikiran utama, berfikir dan berperilaku untuk tetap relevan dengan ide utama, berfikir, serta berperilaku terorganisir pada semua masalah dengan memperhatikan bagian-bagiannya.
- 4) Dapat mengetahui permasalahan melalui perbedaan sudut pandang, seperti: memilih opsi

Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Jakarta 2018, hlm.32

²² Fahrudin Faiz, *Thinking Skills Pengantar Menuju Berfikir Kritis*, Yogyakarta : Suka Press 2012, hlm.3

jawaban, ketika terdapat ke jelasan bukti tersebut maka dapat mengambil sikap untuk melakukan sesuatu, mengumpulkan sebanyak mungkin penjelasan.

- 5) Dapat menemukan sebab dari akibat pada pertanyaan yang dapat dipilih sebagai keputusan, seperti: melihat keadaan dan kondisi secara merata, berperilaku dan berfikir terbuka.

4. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia. Yang berfungsi sebagai rumusan dan panduan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyatnya. Istilah Pancasila berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta.²³ Sebagai dasar penegak hukum Pancasila mempunyai kekuatan hukum guna mengamankan semua penduduk Indonesia.²⁴

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila dijadikan menjadi pedoman hidup

²³ Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018, hlm.1

²⁴ Durriyya Senja Tiarylla, dkk, "Pancasila Sebagai Dasar Negara di Indonesia", *Indigenous Knowledge*, Vol.2 No.4 December, 2023, hlm.3

maka sebagai rakyat Indonesia diharuskan untuk mengetahui serta mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Ketika proses pembelajaran bukan saja menjadi konteks pengetahuan, melainkan harus mengetahui bagaimana menerapkan dalam praktek di aktivitasnya. Pendidikan di Indonesia seharusnya mengacu pada banyaknya siswa yang mampu berfikir kritis.²⁵

Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang memiliki fungsi dijadikan pegangan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negaranya. Pancasila memiliki kekuatan hukum yang mengamankan seluruh rakyat Indonesia dan hal ini perlu diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia tidak seharusnya hanya menekankan pengetahuan tentang Pancasila, melainkan juga dalam penerapannya, sehingga siswa bisa berfikir kritis dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

b. Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan dasar ideologi guna membentuk adab dan etika yang baik untuk

²⁵ Sri Haryati, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Semarang: Cahaya Ghani Recovery 2022, hlm. 2

kelangsungan hidup bangsa dan negara di Indonesia.

1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Keberadaan Dasar Ketuhanan menjadikan Indonesia meyakini dengan kekuasaan tuhan. Tuhan yang Maha Esa, menjadi penyebab terciptanya alam semesta, manusia, serta semua kehidupan yang ada baik langit maupun bumi.

Pada nilai pancasila sila kesatu membebaskan tiap-tiap rakyat Indonesia untuk memeluk agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Banyak pulau yang ada di Indonesia hingga lebih dari jutaan penduduk yang tinggal di setiap pulau sehingga banyaknya perbedaan keyakinan dari setiap penduduk, dengan adanya nilai pancasila sila kesatu mengharapkan untuk selalu hidup rukun, damai, tentram dan semua agama saling menghormati. Seluruh agama yang ada di Indonesia diakui sehingga dapat berkembang dan bergerak secara leluasa.

2) Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Peri kemanusiaan yakni aspek yang sangat berperan untuk kelangsungan hidup bangsa dan Negara yang merdeka untuk kehidupan dengan bangsa-bangsa lainnya. Tidak adanya batasan

setiap manusia, Negara seharusnya selalu menjalin persahabatan dunia yang didasari pada persamaan derajat setiap manusia.

Manusia sama memiliki hak, maka tidak ada manusia yang lebih berkuasa atas manusia lainnya atau bangsa menguasai atas bangsa lainnya. Oleh sebab itu hal tersebut tidak sejalan dengan peri kemanusiaan dan hak manusia untuk menentukan kehidupannya secara individu. Bahwa setiap manusia dilahirkan sudah mendapatkan hak atas dirinya yang tidak dapat diambil maupun dimusnahkan oleh manusia lainnya, setiap manusia harus selalu menghormati setiap hak dan tidak diperbolehkan untuk memaksakan kehendak yang bertentangan dengan hak setiap orang.

3) Sila Persatuan Indonesia

Dasar kebangsaan menekankan untuk seluruh rakyat Indonesia seharusnya senantiasa menjaga persatuan antar semua rakyat tanpa mengecualikan setiap rakyat berdasarkan kelompok maupun cita-cita. Prinsip kebangsaan harus memegang erat antar suku bangsa dengan bangsa lainnya.

4) Sila Kerakyataan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/

Perwakilan

Kerakyatan atau demokrasi menandakan bahwa Negara Indonesia memahami demokrasi sebagai anutannya. Demokrasi diartikan sebagai wewenang utama untuk mengelola negara serta masyarakat yang diberikan kepada setiap rakyat Indonesia. Asas demokrasi yang ada di Indonesia itu berdasarkan pada Pancasila yang mencakup aspek politik, sosial dan ekonomi, serta dalam menyelesaikan isu-isu nasional dengan menggunakan jalur permusyawaratan guna mencapai mufakat bersama.

Musyawarah pada hakikatnya untuk mencapai mufakat adalah suatu aturan utama yang didasari pada pokok pemahaman demokrasi yang mengedepankan kebijaksanaan dalam musyawarah atau perwakilan guna mempersiapkan serta menentukan suatu perkara yang didasari keinginan rakyat, dengan menekankan kebijaksanaan untuk menyikapi dan mencermati pikiran yang sehat guna terwujudnya kesatuan bangsa untuk kepentingan rakyat Indonesia.

- 5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial yaitu sikap manusia yang selalu memikirkan kebahagiaan untuk semua orang, selalu adil serta makmur, tidak adanya penghinaan atau penindasan selalu memastikan setiap manusia untuk selalu bahagia disukupkan sandang dan pangannya. Sila ini menegaskan seluruh warga Indonesia mendapatkan tindakan yang setara dalam aspek hukum, politik ekonomi, sosial budaya maupun keamanan.²⁶

Pancasila mengandung nilai-nilai intrinsik yang kenyataannya dapat dilihat pada tujuannya, serta mengandung hakikat yang menyeluruh serta bersifat tetap. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut :

1) Nilai ketuhanan

Mempunyai arti yaitu rakyat Indonesia mendapatkan hak untuk menetapkan serta menjalankan ibadah sesuai pada ajaran agamanya, tanpa menimbulkan tekanan antar umat beragama. Rakyat Indonesia Tuhan benar adanya yang menciptakan alam semesta yang menjadi makna dari nilai Ketuhanan. Dengan ini Indonesia diakui

²⁶ Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018, hlm. 57-64

sebagai negara yang religius bukan atheis. Menjaga kemerdekaan bagi semua rakyatnya untuk menganut agama sesuai dengan kepercayaan serta masing-masing keamanan dalam menjalankan kewajiban beribadah menurut agama serta kepercayannya.

2) Nilai Kemanusiaan

Mempunyai arti yaitu sebagai sikap kesadaran dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai pada moral atas dasar kemurahan hati nurani. Semua rakyat Indonesia berpotensi untuk menjadi rakyat yang beradab. Manusia yang lebih mengedepankan adabnya akan memudahkan dalam melapangkan dadanya ketika mengetahui kebenaran sesuai dengan arah hidup yang lebih tertata serta mengetahui hukum yang bersifat luas.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga sikap dalam kehidupan akan memudahkan dalam membangun semangat pada kehidupan alam semesta agar mendapatkan kebahagiaan melalui usaha yang diperoleh dengan gigih serta mengimplementasikan dalam kehidupan yang mengedepankan toleransi dan kedamaian. Setiap individu di negara memiliki hak

serta tanggung jawab dalam sikap moral yang didasari potensi hati nurani terhadap tingkah laku yang dilandasi potensi hati nurani dalam hubungan pada nilai dan norma serta budaya masyarakat setempat.

3) Nilai Persatuan

Merupakan usaha untuk memperlihatkan jati diri dengan lebih rasional dari kehidupan diluar. Menggambarkan dari perjalanan sejarah yang panjang terdiri dari banyaknya kelompok suku bangsa, akan tetapi bukan menjadi alasan adanya pertentangan melainkan untuk dijadikan sebagai persatuan bangsa Indonesia.

Persatuan berarti meyakini dalam diri untuk selalu mengakui dan menghargai banyaknya keanekaragaman bangsa Indonesia. Seluruh rakyat harus selalu menumbuhkan rasa cinta tanah air serta bersuka rela dalam berjuang serta berkorban untuk kepentingan hidup bangsa dan negara.

4) Nilai permusyawaratan dan perwakilan

Masyarakat yang berjiwa sosial, hidup berdampingan dengan rakyat lain untuk tujuan dengan selalu menghormati sesama untuk meraih tujuan dalam kebutuhan bersama. Cita-cita utama

dalam membangkitkan potensi mereka dalam dunia modern masyarakat mudah dalam mengendalikan diri dan tetap tabah dalam menghadapi berbagai tantangan. Meskipun dihadapkan pada masalah besar, mereka mampu menciptakan perubahan dan pembaruan. Warga negara Indonesia harus mempunyai jiwa yang menghargai serta mengharuskan adanya keputusan yang harus dicapai dalam musyawarah. Serta menerima keputusan yang dijalankan berdasarkan keyakinan yang baik serta tumbuhnya jiwa yang bertanggung jawab besar.

5) Nilai keadilan sosial

Nilai keadilan salah satu dari Pancasila untuk dapat mengangkat dasar dan norma kaitannya dengan ketidakadilan, pemerataan yang terjadi dalam beberapa hal. Untuk menjadikan masyarakat yang adil bisa dengan selalu bersama secara alamiah, yang di setiap lapisan masyarakat memiliki harapan untuk sama-sama berkembang, dan lebih giat dalam belajar untuk pada masing-masing sesuai kemampuannya tanpa ada perbedaan antar sesama.²⁷

²⁷ Marshandha Della A, dkk, “Implementasi Nilai-Nilai

c. Implementasi Pancasila

Siswa agar menjadi lebih efektif serta efisien sebagai simbol Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah yang mempunyai tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa, yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Mengimplementasi pancasila adalah salah satu cara masyarakat ketika menerapkan nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Pancasila terdiri dari 5 nilai pokok yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan sosial. Prinsip-prinsip sila Pancasila yang biasa di perlukan adalah sebagai berikut:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama berkaitan dengan ketuhanan contohnya penerapan sila Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a) Melaksanakan kewajiban sebagaimana ibadah agama yang diyakini dengan tertib.
- b) Saling toleransi dengan keyakinan yang berbeda.
- c) Memaksa kehendak seseorang tidak dibenarkan.

- d) Dilarang mengusik ketika seseorang sedang menunaikan ibadah.
 - e) Saling guyub rukun meskipun berbeda kepercayaan.
- 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- Sila kedua memiliki nilai menghargai kepada orang lain walaupun terdapat perbedaan. Sikap yang perlu dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu:
- a) Memberikan pertolongan pada orang lain jika memerlukan bantuan.
 - b) Tidak membedakan sesama.
 - c) Bersikap saling menghargai.
 - d) Menghormati keberagaman yang terdapat.
 - e) Berprilaku adil tanpa melakukan deskriminasi.
- 3) Persatuan Indonesia
- Sila ketiga mengandung makna kebersatuan di tengah beragam perbedaan yang ada. Penerapan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu:
- a) Tidak bersikap angkuh.
 - b) Kerja bakti menciptakan lingkungan yang bersih.
 - c) Memanfaatkan barang-barang buatan lokal.
 - d) Menghargai serta menghormati setiap teman.
 - e) Tolong menolong.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat mencakup nilai-nilai demokrasi, yaitu musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Penerapan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu:

- a) Memprioritaskan kepentingan bersama diatas kepentingan individu.
- b) Tidak mengharuskan orang lain untuk mengikuti keinginan kita.
- c) Menetapkan keputusan melalui musyawarah.
- d) Mengeluarkan suara dalam pemilihan umum.
- e) Menerima dan menjalankan keputusan yang dihasilkan dari musyawarah dengan penuh keikhlasan serta bertanggung jawab.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mengingatkan masyarakat bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang setara di depan hukum. Penerapan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu:

- a) Bersikap setara terhadap semua orang.
- b) Memelihara hak dan tanggung jawab orang lain.²⁸

²⁸ Marshandha Della A, dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dlam Kehidupan Sehari-hari", *Jurnal Gema Keadilan*, vol.9 Edisi 11, November 2022, hlm.8-10

- c) Menghargai hasil karya teman.
- d) Menghindari sikap sombong.
- e) Saling menghargai satu sama lain.

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Solikhatin Faizah & Iqnatia Alfiansyah dari jurnal ilmiah ilmu pendidikan yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD” pada tahun 2023. Dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh metode pembelajaran dengan menggunakan engklek sebagai permainannya yang dilakukan di sekolah dasar guna mengerti hasil belajar matematika materi bangun datar.

Penelitian ini terdapat kemiripan pada penelitian yang peneliti kerjakan, yaitu membahas topik yang serupa tentang pembelajaran berbasis permainan tradisional engklek serta menerapkan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif.

Namun keduanya terdapat perbedaan dari aspek lokasi penelitian, dan pada materi yang ditujukan. Penelitian Solikhatun Faizah & Iqnatia Alfiansyah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidayu sedangkan penelitian peneliti dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum

Semarang. Penelitian Solikhatun Faizah & Iqnatia Alfiansyah memilih matematika materi bangun datar untuk topik materinya sedangkan penelitian peneliti memilih materi pancasila untuk topik materinya. Dapat dilihat dari hasil kesimpulan penelitian yang dilaksanakan Solikhatun dan Iqnatia bahwa penggunaan permainan tradisional engklek pada matematika materi bangun datar dapat meningkatkan pemahaman. Yang sudah diuji melalui Uji N-Gain dilaksanakan pada pretest dan posttest. Dikuatkan oleh hipotesis penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang membuktikan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sig yang berada dibawah 0,05 mengindikasikan bahwasannya permainan tradisional engklek memberikan dampak positif yang berarti terhadap hasil belajar matematika bangun datar.²⁹

2. Penelitian yang dilakukan Livia Radnika Zein dan Rina Rahayu dari jurnal pendidikan matematika dan sains yang berjudul “Pentingnya Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP

²⁹ Solikhatin Faizah¹ dan Iqnatia Alfiansyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sd”, *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 14 No 2 Nopember 2023, hlm.288

pada Materi Pencemaran Lingkungan” pada tahun 2022. Dalam jurnal ini membahas tentang pengaruh permainan tradisional engklek yang dilakukan pada kelas 7 SMP untuk mengetahui adakah materi pencemaran lingkungan dapat berpengaruh pada motivasi.

Penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta mengumpulkan data menggunakan *Pretest* dan *posttest*, dan membahas topik yang sama tentang pembelajaran berbasis permainan tradisional engklek.

Berdasarkan hasil uji *t-test sample* berpasangan nilai sig. 0,000. Berdasarkan analisis *uji t-test sample* berpasangan, didapatkan nilai t sebesar -9,527 dan hasil uji signifikan dengan p sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan maka dari itu hasil dari analisis bahwa H_a diterima hal ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar dan motivasi siswa kelas 7 SMP dalam materi pencemaran lingkungan menggunakan media pembelajaran berupa permainan tradisional engklek. Maka dapat diketahui bahwa permainan tradisional dijadikan media pembelajaran mempunyai pengaruh positif pada peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest yang

mencapai 87,00.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan Ananda Amelia Anugerah dan Afakhrul Masub Bakhtiar dari jurnal pendidikan sekolah dasar yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bluluk 1 Lamongan” Dalam jurnal ini membahas tentang adanya pengaruh permainan tradisional engklek yang diterapkan pada kelas 4 SDN untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan Tradisional Engklek pada pembelajaran siswa kelas 4 SDN Bluluk 1 Lamongan.

Pengaruh pada kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menerapkan penelitian kuantitatif serta mengumpulkan menggunakan data *Pretest* dan *posttest* dan membahas topik yang sama tentang pembelajaran berbasis permainan tradisional engklek. Terdapat perbedaan pada jurnal ini menerapkan *quasi experiment* dengan pendekatan yang menggunakan desain *nonequivalent desain kelompok kontrol* sementara penelitian yang dilaksanakan peneliti menerapkan *pre-experiment* dengan mengaplikasikan desain *pretest* dan *posttest*.

³⁰ Livia radinka zein dan Rina rahayu, “Pentingnya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan”, *Jurnal Pendidikan matematika dan sains*, 10(2), 2022, 109-114, hlm 4

Penelitian yang dilakukan Adinda dan Afakhrul, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada permainan tradisional engklek dalam pembelajaran siswa. Diperkuat dengan adanya hasil bahwa dari 30 responden, siswa yang sangat setuju mampu memahami materi melalui metode permainan tradisional engklek berjumlah 23 atau 79,31%. Siswa setuju sebanyak 3 atau 10,34%. Siswa yang masih merasa ragu-ragu sebanyak 2 atau 3,45%. Maka siswa yang tidak setuju bisa memahami materi melalui permainan tradisional engklek sebanyak 1 atau 3,45%. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan adanya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap pembelajaran siswa kelas IV SDN Bluluk 1 Lamongan.³¹

4. Penelitian yang dilakukan Ma'rifatul Aisah,dkk. dari jurnal ilmiah pendidikan dasar yang berjudul “Pengaruh Media *Domino Card* Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” pada tahun 2023. Dalam jurnal ini membahas tentang adanya pengaruh media domino card yang diterapkan pada kelas IV Sekolah Dasar untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap berfikir kritis

³¹ Adinda Amelia A dan Afakhrul Masub , “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bluluk 1 Lamongan”, *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 03, No. 02, Desember, 2023, hlm.91

dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menerapkan penelitian kuantitatif serta mengumpulkan menggunakan data *Pretest* dan *posttest* dan membahas topik yang sama tentang berfikir kritis. Terdapat perbedaan pada jurnal ini menerapkan media domino card sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berfikir kritis serta hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil pengaruh signifikan ($0,085 > 0,05$) H_0 ditolak dengan uji hipotesis menggunakan uji-t terdapat hasil adanya pengaruh media *Domino Card* terhadap berpikir kritis siswa. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis ke dua terdapat pengaruh signifikan ($0,200 > 0,05$) H_0 ditolak menggunakan uji-t mendapatkan hasil adanya pengaruh media *Domino Card* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil diatas disimpulkan juga dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih antusias dalam belajar dan siswa lebih mudah memahami materi sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.³²

³² Ma'rifatul Aisah,dkk., "Pengaruh *Media Domino Card* Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.08 No.02, September 2023, hlm.13

5. Penelitian yang dilakukan Ade Lia Norma Agustin, dkk. dari jurnal Ilmiah Kependidikan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makna Pancasila Di Kelas IV SDN 4 Temulus” Dalam jurnal ini membahas tentang adanya pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis materi makna Pancasila yang diterapkan di kelas IV SDN 4 Temulus.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menerapkan penelitian kuantitatif serta mengumpulkan menggunakan data *Pretest* dan *posttest* dan membahas topik yang sama tentang berpikir kritis. Terdapat perbedaan pada jurnal ini menerapkan pembelajarsn *Discovery Learning* sebagai sarana pembelajaran makns Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis di kelas IVSDN 4 Temulus.

Analisis kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 4 Temulus menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah menerapkan model pembelajaran. Rata-rata nilai pretest adalah 67, sementara rata-rata nilai posttest adalah 83 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal

ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis dalam materi pendidikan pancasila menggunakan model *Discovery Learning*.³³

C. Rumusan Hipotesis

Dalam Penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Berbantu Permainan Tradisional Engklek pada materi pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

H_a : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Berbantu Permainan Tradisional Engklek pada materi pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

³³ Ade Lia Norma Agustin,dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Makna Pancasila Di Kelas IV SDN 4 Temulus”, Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 2, Agustus 2024, hlm.152

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih menerapkan dengan penelitian kuantitatif yang memiliki arti merupakan suatu data menggunakan angka sebagai proses suatu penelitian yang berfungsi guna mengetahui ulasan tentang apa yang ingin diketahui yang bertujuan untuk menemukan.¹ Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kuantitatif karena peneliti memiliki tujuan agar mendapati pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu peneliti bertujuan untuk mendapati pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi Pancasila.

Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian di MI Takhasus Darul Ulum Semarang bersifat penelitian kuantitatif. Memanfaatkan pengukuran, perhitungan, rumus, dan keakuratan data angka dalam pendekatannya. Usulan yang didalamnya berupa penelitian, proses, hipotesis, kunjungan lapangan, analisis data, dan kesimpulan semuanya digunakan dalam pendekatan ini.²

Penelitian ini menerapkan desain *pre experimental*

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.105-106

² Lukas S.Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2, September 2002, hlm. 124

dengan model *One Group Pretest-Possttest*. Desain ini mencakup pengukuran awal (pretest) yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, bertujuan agar membandingkan data dasar sebelum perlakuan diterapkan. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengambilan data (posttest). Peneliti dapat membangun korelasi antara hasil pretest dan posttest. Menganalisis secara tepat mengenai pengaruh dari upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil penelitian.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang beralamat di Jl. Bukit Gondoriyo Rt.07 Rw.04. Desa/Kelurahan, Gondoriyo. Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun waktu yang digunakan selama 1 bulan, mulai 11 Januari 2025 sampai dengan 11 Februari 2025. Peneliti memilih tempat di MI tersebut karena salah satu bentuk pembelajarannya menggunakan permainan sehingga peneliti menawarkan permainan tradisional engklek sebagai permainan terbaru yang akan memberikan suasana pembelajaran yang baru dan kebetulan mendapat respon positif dari walikelas. Peneliti memilih kelas III untuk dijadikan objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, 2024, hlm. 114

mencakup objek atau subjek yang dianalisis dan dijadikan sampel oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan.⁴ Dalam eksperimen ini, populasi diambil dari seluruh siswa dari kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang berjumlah 23 orang.

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 23 siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang, yang meliputi 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sampel tersebut mewakili sebagian dari populasi penelitian, sehingga pemilihan jenis sampel harus sesuai dengan karakteristik populasi.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampling jenuh yang berarti setiap anggota populasi dianggap sebagai sampel.⁶

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian, Variabel merujuk pada ciri, aspek, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek atau aktivitas tertentu yang telah ditentukan untuk dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini memanfaatkan variabel

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, CV 2017, hlm.80

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, CV 2017, hlm.81

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, CV 2017, hlm.85

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, CV 2024, hlm. 114

bebas yang ditandai dengan X dan variabel terikat yang ditandai dengan Y, maka peneliti menggunakan dua variabel. Variabel pertama dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Berbantu Permainan Tradisional Engklek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pancasilan Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025” berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel independen karena berperan untuk mempengaruhi atau mengubah variabel dependen.⁸ variabel independen dalam penelitian ini adalah Permainan Tradisional Engklek. Dengan indikator :

- a. Guru akan membagi siswa kedalam dua kelompok lalu Siswa bergabung secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi.
- b. Guru menggunakan MMT sebagai area permainan
- c. Guru menggunakan pecahan kayu yang digunakan sebagai alat bermain yang biasa disebut gancok.
- d. Guru membagi urutan bermain dengan cara gambreng (jika pemain lebih dari dua kelompok) atau dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, CV 2024, hlm.57

melakukan suit (jika pemain hanya dua kelompok).

- e. Permainan dimulai dengan kelompok ke satu yang pertama melemparkan gancok pada kolom nomer 1 dan setelah itu salah satu pemain pada kelompok pertama menjawab soal yang ada dalam kotak tersebut.
- f. Sesudah itu, pemain tersebut akan melangkahi kotak 1 dengan menggunakan satu kaki (engkle) untuk melanjutkan perjalanan ke arah kotak nomer 2,3, serta kotak selanjutnya.
- g. sesudah mencapai kotak 7 dan 8, pemain akan berbelok kembali ke arah kotak 1 untuk mengambil gancok, lalu melompati kotak nomer 1 ke posisi awal sebelum melanjutkan ke kelompok berikutnya.

2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini, kemampuan berpikir kritis terhadap materi Pancasila dianggap sebagai variabel dependen, dengan kata lain itu adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independen.⁹

Dengan indikator :

- a. Siswa dapat mencari jawaban dari setiap pertanyaan dengan jelas.
- b. Siswa dapat mengungkapkan kebenaran yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, CV 2024, hlm.57

diperlukan untuk memecahkan masalah, seperti mencoba menggunakan sumber untuk mendapat informasi yang akurat yang kredibel dan menyebutkannya, mengetahui tujuan awal dan dasarnya.

- c. Siswa dapat menentukan argumen yang logis, relevan serta akurat, seperti: memilih sebab atau pendapat yang tepat, adanya usaha untuk tetap sejalan dengan pemikiran utama, berfikir dan berperilaku untuk tetap relevan dengan ide utama, berpikir, serta berperilaku terorganisir pada semua masalah dengan memperhatikan bagian-bagiannya.
- d. Siswa dapat mengetahui permasalahan melalui perbedaan sudut pandang, seperti: memilih opsi jawaban, ketika terdapat kejelasan bukti tersebut maka dapat mengambil sikap untuk melakukan sesuatu, mengumpulkan sebanyak mungkin penjelasan.
- e. Siswa dapat menemukan sebab dari akibat pada pertanyaan yang dapat dipilih sebagai keputusan, seperti: melihat keadaan dan kondisi secara merata, berperilaku dan berfikir terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang sesuai dan memadai mengutamakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini

akurat. Di bawah ini adalah beberapa tahapan yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Tes

Alat pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam hal aspek kognitif atau sejauh mana mereka menguasai materi pembelajaran adalah tes.¹⁰ *pretest* dan *posttest* dilakukan dalam penelitian ini. *Pretest* dilakukan sebelum peneliti menggunakan media permainan tradisional engklek dengan memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa. *Posttest* juga dilakukan setelah penelitian memulai pembelajaran materi Pancasila dengan permainan tradisional engklek. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapati perbedaan hasil tes antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan tradisional engklek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperkuat penelitian ini, sehingga adanya bukti yang kongkrit. Peneliti dapat memperoleh dokumentasi melalui foto yang diperoleh saat penelitian dilakukan dan juga dokumen berupa data siswa di MI Takhasus Darul Ulum Semarang.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.99

F. Teknik Analisis Data

Memberikan data yang dapat diandalkan maka instrumen tersebut dinyatakan valid. jika instrumen tersebut memberikan data yang reliabel, maka instrumen tersebut dianggap akurat.¹¹ Penilaian terhadap kualitas instrumen penelitian sangat bergantung pada dua aspek, yaitu validitas dan reliabilitas. Semua pertanyaan yang diajukan harus memiliki tingkat yang tinggi dijadikan untuk alat pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa soal yang diajukan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data secara efektif, maka soal yang di uji cobakan harus melewati proses uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya.

1. Uji Validitas

Peneliti dalam eksperimen ini, melaksanakan pengujian validitas pertanyaan dengan menjadikan rumus korelasi product moment dengan nilai kasar untuk memperoleh instrumen sangat berkualitas. Rumus yang digunakan adalah seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi berdasarkan variabel X dan Variabel Y

¹¹ Yusup, F, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, hlm.18

X = poin butir pertanyaan
 Y = poin jumlah
 N = keseluruhan subyek tes
 $\sum x$ = hasil semua poin untuk setiap pertanyaan jumlah
 $\sum y$ = hasil poin keseluruhan
 $\sum xy$ = hasil perkalian poin item (x) dan total (y)

Kriteria :

Ketika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut dianggap valid.
 dengan signifikansi 5%, hasil perhitungan r_{xy}
 diperbandingkan dengan t_{tabel} kritis r product moment. Jika
 $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga item soal tersebut valid.¹²

Tabel 3.1
 Interpretasi Validitas

Koefisien Validitas	Kategori
0.00-0.20	Sangat rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.80	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat tinggi

¹² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.213

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,12,13,14,15,16, 17,21,23,24,25	18
Tidak Valid	5, 10, 11, 18, 19, 20, 22	7

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan validitas sebanyak 25 butir soal, diketahui mendapatkan 18 pertanyaan yang digolongkan valid. Sehingga 18 soal tersebut layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencakup berbagai aspek, seperti tingkat keterpercayaan, keterhandalan, konsistensi, stabilitas, akuntabilitas, akurasi, dan persisi. Selain itu, reliabilitas juga berkaitan dengan kemampuan untuk meramalkan atau memprediksi hasil. Dalam konteks alat ukur, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dalam mengukur berbagai variabel. Menurut Arikunto, rumus K-R.20 dapat digunakan untuk menguji keakuratan instrumen tes:¹³

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 115

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Jumlah butir soal
 p = banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar (banyaknya subjek yang mendapatkan skor 1)
 Q = banyaknya siswa yang menjawab salah pada pertanyaan (banyaknya subjek yang mendapat skor 0)
 $\sum pq$ = total hasil perkalian antara p dan q
 S = simpangan baku dari tes (simpangan baku adalah akar dari varians)

Setelah mendapatkan nilai r_{11} , langkah selanjutnya adalah melihat tabel harga r *Product Moment*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, instrumen tes tersebut dapat dianggap reliabel jika memenuhi kriteria yang tinggi. Menurut Arikunto tabel Interpretasi Reliabilitas sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.214

Tabel 3.3
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien	Kriteria
$0.00 < r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Cukup
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi

Menunjukkan pada data yang diperoleh melalui uji reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil yang didapatkan 1,380. Oleh sebab itu data tersebut dapat dikategorikan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas pada kategori sangat tinggi karena pada intervalnya $0,80 < r_{11} 1,00$.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan suatu soal ditentukan oleh presentase siswa yang menjawab dengan benar. Semakin tinggi tingkat kesulitannya, semakin sulit soal tersebut, sedangkan semakin rendah tingkat kesulitannya, semakin mudah soal tersebut.

Tingkat kesukaran tersebut dapat diperiksa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = tingkat kesulitan pertanyaan

B = jumlah siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = keseluruhan semua siswa ¹⁵

Serupa dengan uji validitas dan reliabilitas, interpretasi digunakan agar dapat menentukan tingkat kesulitan soal. Pertanyaan dengan indeks kesulitan 0,30 hingga 0,70 dianggap memiliki tingkat kesulitan sedang.¹⁶

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Tingkat Kesukaran Soal

Cakupan Indikator	Kriteria
$>0,71$	Mudah
$0,31 - 0,70$	Sedang
$<0,30$	Sukar

Tabel 3.5
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 23, 24, 24, 25	25

¹⁵ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013, hlm.233

¹⁶ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013, hlm.233

Sedang	-	-
Sukar	-	-

Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat kesukaran, ditemukan bahwa semua jumlah butir soal yang terdapat 25 butir soal digolongkan mudah, sehingga tidak ditemukan soal sedang maupun sukar.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan sebuah alat yang berfungsi agar dapat membedakan kemampuan siswa. Alat ini dipergunakan untuk mengetahui level kemampuan siswa yang berpotensi tinggi dibandingkan pada siswa yang mempunyai berpotensi rendah. Rumus yang dipergunakan untuk menguji daya pembeda seperti dibawah ini:

Rumus Daya Pembeda

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = daya pembeda

JA = besarnya siswa dalam kelompok atas

JB = besarnya siswa dalam kelompok bawah

BA = besarnya siswa kelompok atas yang

menjawab soal dengan benar

BB = besarnya siswa dalam kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = presentase siswa dala kelompok atas yang menjawab dengan benar

PB = presentase siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar.¹⁷

Menurut Arikunto Rentang nilai daya beda tes soal adalah sebagai berikut¹⁸ :

Tabel 3.6
Rentang nilai daya beda tes soal

$0.00 < R < 0.20$	Jelek
$0.21 < R < 0.40$	Cukup
$0.41 < R < 0.70$	Baik
$0.71 < R < 1.00$	Baik sekali

Tabel 3.7
Hasil Daya Beda Soal

Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
Tidak Baik	5, 10, 18, 19, 22	5
Cukup	20	1

¹⁷ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013, hlm.238

¹⁸ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013, hlm.235

Baik	-	-
Baik sekali	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 23 , 24, 25	19

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 25 soal yang diujikan, terdapat 19 pertanyaan yang dikategorikan sangat baik, 1 pertanyaan yang dikategorikan baik, dan 5 pertanyaan yang dikategorikan tidak baik.

Analisis ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memeriksa bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain.¹⁹ Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan dengan memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan benarkah distribusi sampel yang diambil dari distribusi populasi pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Menurut Sugiyono Rumus *kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut²⁰:

¹⁹ Mulyono, *Analisis Regresi Sederhana*, Binus University Business School, 2019, hlm. 1

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta,

$$KD: \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = hasil Kolmogorov-Smirnov
Yang dicari

n_1 = hasil sampel yang didapatkan

n_2 = hasil sampel yang diinginkan

Ketika nilai signifikan diatas 0,05 sehingga data dikatakan normal ($P > 0,05$). Tetapi ketika nilai signifikan dibawah 0,05 ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

Langkah-langkah dalam pengujian normalitas melalui program IBM SPSS Versi 27 sebagai berikut.²¹

- a) Klik program IBM SPSS Versi 27.
- b) Apabila SPSS terbuka, pilih tabel *Variabel View*.
- c) Pada deret pertama, ketik “X”. Dan pada deret kedua ketik “Y”, di bagian label, masukkan kategori berikut ”1= Pretest”, 2 = Posttest”
- d) Setelah mengisi *variable view* , lanjutkan

CV 2024, hlm.351

²¹ Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, hlm.59-61

dengan membuka *data view*, lalu diisikan sesuai data.

- e) Apabila data sudah dimasukkan, kemudian klik **Analyze >> Regression >> Linear**
- f) Letakkan variabel “Y” ke dalam kotak **Independent List** dan variabel “X” ke bagian **Dependent List**, lalu **save** untuk mencari uji normalitas, klik tanda centang pada “Unstandardized” klik **Continue**.
- g) Kembali masuk ke *data view*.
- h) Kemudian pilih **Analyze >> Nonparametric Tests >> Legacy Dialogs >> 1-Sample K-S**.
- i) Kemudian letakkan Variable **Unstandardized Residual [RES_1]** ke kotak **test variable list** lalu klik **OK**.

untuk menganalisis data, uji regresi sederhana dilakukan menggunakan cara di bawah ini:

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Melakukan persamaan analisis regresi linier sederhana.²²Dengan ditentukan di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

²² Kadir , *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010, hlm.126

\hat{Y}	= Kriteria
X	= Prediktor
A	= Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y
B	= Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradien, atau kemiringan garis.

$H_0: \beta \leq 0$ (regresi dinyatakan tidak berarti)

$H_a: \beta \geq 0$ (regresi dinyatakan berarti)

Uji signifikansi regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y. Dalam pengujian ini, dapat mengukur nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka menunjukkan bahwa H_0 dapat ditolak pada $\alpha = 0,05$ yang berarti regresi Y terhadap X memiliki pengaruh yang signifikan.²³

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Tabel analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menghitung signifikansi regresi dan regresi linier

²³ Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010, hlm.128

apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka persamaan regresi dinyatakan linier.²⁴

Langkah-langkah dalam pengujian homogenitas melalui program IBM SPSS Versi 27 sebagai berikut.²⁵

- a) Pertama buka program IBM SPSS Statistic 27
- b) Lalu apabila program SPSS sudah terbuka, klik *Variabel View*.
- c) Setelah mengisi *variable view*, maka dilanjutkan dengan masuk ke *data view*, lalu masukkan sesuai data yang sudah didapat.
- d) Setelah data dimasukkan selanjutnya klik **Analyze >> Regression >> Linear**
- e) Setelah itu, masukkan variabel Y (Posttest) ke kotak **Dependent**, lalu variabel X (pretest) ke kotak **Independent**. Kemudian klik **OK**

²⁴ Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010, hlm.131

²⁵ Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, hlm.125-127

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini diadakan di MI Takhasus Darul Ulum Semarang pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelas III. Penelitian *pre-eksperimen* memanfaatkan desain *one group pretest-posttest*. Sampling jenuh yang berarti setiap anggota populasi dianggap sebagai sampel.¹ Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengujian instrumen pada kelas tinggi yaitu kelas IV dengan menguji 25 butir soal pilihan ganda. Pertama, pertanyaan pilihan ganda telah diujikan untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Hasil pengujian soal memperoleh 18 soal valid yang dapat peneliti gunakan untuk soal *pretest dan posttest* pada kelas III.

Langkah-langkah yang dilakukan saat proses pembelajaran dalam kelas guru memberikan treatment. Yaitu: sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memulai kegiatan dengan didahului salam lalu dilanjutkan dengan membaca do'a, setelah itu guru memaparkan tujuan dari pembelajaran dan memperlihatkan gambaran mengenai manfaat dalam mempelajari pelajaran yang akan diterapkan pada kehidupan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.85

sehari-hari, setelah itu guru memberikan soal pretest untuk dikerjakan siswa dengan waktu kurang lebih 15 menit sebelum dilakukan pembelajaran.

Tabel 4.1
Nilai pretest

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest
1.	Abi	72
2.	Idzar	38
3.	Deva	44
4.	Adyba	38
5.	Kayra	44
6.	Anung	66
7.	Aqila	50
8.	Ariq	61
9.	Arsyla	66
10.	Arsy	50
11.	Bella	61
12.	Devan	66
13.	Jibril	50
14.	Fayruz	72
15.	Hanafi	50
16.	Athar	44
17.	Nano	66
18.	Firman	72
19.	Irul	38
20.	Nada	44
21.	Rafa	66
22.	Becik	44
23.	Syafa	27
Jumlah		1.229
Rata-rata		53.43

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 23 siswa di kelas III. Sebelum kelas mendapatkan perlakuan, hasil *pretest* adalah 1,229 dengan rata-rata 53,43.

Langkah selanjutnya sebelum memulai pembelajaran guru memberikan ice breaking tepuk jas jus terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan materi tentang simbol sila-sila Pancasila, setelah materi selesai dijelaskan guru membagi siswa kedalam dua kelompok, siswa langsung menggabung dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru sebelumnya, menggunakan MMT (*Metromedia Technologies*) sebagai area bermain dan guru membagikan penghapus karakter hewan kepada setiap kelompok untuk dijadikan alat bermain, sebelum permainan dimulai siswa melakukan suit untuk membagi urutan bermain, sebelum permainan dimulai siswa melakukan suit untuk membagi urutan bermain, setelah itu siswa yang mendapat urutan pertama melempar penghapus pada kotak nomer 1, siswa yang sudah melempar penghapus dilanjut dengan mengambil soal untuk didiskusikan dengan kelompok, setelah didiskusikan siswa menjawab soal tersebut, setelah menjawab soal dilanjut melewati kotak nomer satu menggunakan cara engkle (menggunakan salah satu kakinya) untuk ke arah kotak nomer berikutnya begitu seterusnya, setelah permainan selesai guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara individu. Sesudah proses pembelajaran

selesai guru membagikan lembar soal posttest untuk dikerjakan siswa selama kurang lebih 30 menit.

Tabel 4.2
Nilai Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest
1.	Abi	94
2.	Idzar	83
3.	Deva	83
4.	Adyba	77
5.	Kayra	83
6.	Anung	94
7.	Aqila	77
8.	Ariq	94
9.	Arsyla	88
10.	Arsy	88
11.	Bella	88
12.	Devan	94
13.	Jibril	94
14.	Fayruz	88
15.	Hanafi	88
16.	Athar	83
17.	Nano	94
18.	Firman	88
19.	Irul	83
20.	Nada	83
21.	Rafa	94
22.	Becik	83
23.	Syafa	83
Jumlah		2.004
Rata-Rata		87.13

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 23 siswa di kelas III.

Sesudah kelas mendapatkan perlakuan, hasil posttest adalah 2,004 dengan rata-rata 87,13.

B. Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan IBM SPSS versi 2027. Pada tahap ini akan melakukan beberapa tahap uji normalitas dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.3

Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Abi	72	94
2.	Idzar	38	83
3.	Deva	44	83
4.	Adyba	38	77
5.	Kayra	44	83
6.	Anung	66	94
7.	Aqila	50	77
8.	Ariq	61	94
9.	Arsyla	66	88
10.	Arsy	50	88
11.	Bella	61	88
12.	Devan	66	94
13.	Jibril	50	94
14.	Fayruz	72	88
15.	Hanafi	50	88
16.	Athar	44	83
17.	Nano	66	94
18.	Firman	72	88
19.	Irul	38	83
20.	Nada	44	83
21.	Rafa	66	94

22.	Becik	44	83
23.	Syafa	27	83
Jumlah		1.229	2.004
Rata-rata		53.43	87.13

Dapat diketahui hasil dari pretest 1,229 dan posttest 2,004 dengan nilai rata-rata pretest 53,43 dan nilai rata-rata posttest 87,13 dengan jumlah 23 siswa yang mengikuti tes tersebut. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu uji normalitas.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan benarkah distribusi sampel yang diambil dari distribusi populasi pada penelitian ini mengikuti disrtibusi normal. Menurut Sugoyono, data dianggap memenuhi syarat normalitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data tersebut tidak dianggap normal.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, CV 2024, hlm.351

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82494529
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.108
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.309
	99% Confidence Interval	Lower Bound .297
		Upper Bound .321

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- a. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with seed 1314643744.

Berdasarkan hasil yang diperoleh baik nilai signifikan *pretest* dan *posttest* adalah normal, berdasarkan hasil normalitas dari IBM SPSS dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana didapat dari hasil nilai pretest dan posttest pada kelas III. Hasil pengujian regresi linier sederhana ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.502	3.91496

a. Predictors: (Constant), Pretest

b. Dependent Variable: Posttest

Berdasarkan hasil tabel model summary, bisa dipastikan bahwa variabel independen yaitu permainan tradisional engklek berpengaruh sebesar 52,4% terhadap variabel dependen yaitu kemampuan berfikir kritis. Menurut hasil tersebut, mendapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,524 dan besarnya nilai hubungan atau korelasi sebesar 0,724.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.744	1	354.744	23.145	.000 ^b
	Residual	321.865	21	15.327		
	Total	676.609	22			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Pretest

Menunjukkan pada hasil yang didapat pengaruh variabel permainan tradisional engklek (X) terhadap variabel kemampuan berfikir kritis (Y) dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi (ANOVA). Hasil ini menunjukkan F_{hitung} sebesar 23,145 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.7
Uji Regresi Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	70.897	3.472		20.422
	Pretest	.304	.063	.724	4.811
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent variable : posttest

Berdasarkan tabel uji regresi coefficient, telah ditemukan bahwa t_{hitung} 4,811 > t_{tabel} 1,721. Menunjukkan pada data yang telah didapatkan maka dipastikan bahwa variabel Permainan tradisional engklek (X) berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mempunyai tujuan untuk mendapati pengaruh model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berpikir kritis terkait materi

Pancasila pada siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Penelitian ini menerapkan *one group pretest-posttest*. Kelas III sebagai sampel untuk melibatkan pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, bertujuan untuk membandingkan data dasar sebelum perlakuan diterapkan. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengambilan data (*posttest*).

Pada awal penelitian, instrumen uji validitas diberikan kepada 15 siswa kelas IV. Uji validitas melalui beberapa tahap antara lain validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dengan memakai perhitungan Excel terdapat 18 pertanyaan yang dianggap valid dan 7 pertanyaan yang dianggap tidak valid. semua soal yang dianggap valid dapat dijadikan sebagai soal *Pretest* dan *Posttest*.

Tahap kedua yaitu menyiapkan instrumen meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal *pretest posttest*, dan media permainan engklek berupa MMT yang diterapkan pada kelas III. Langkah selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan awal, siswa mengerjakan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal sebelum dilakukan perlakuan.

Langkah-langkah proses pembelajaran berbasis permainan tradisional yang pertama mengerjakan soal *pretest*, kemudian pertemuan kedua penyampaian materi simbol sila-sila

Pancasila. Langkah selanjutnya membagi siswa kedalam dua kelompok kemudian setiap kelompok akan bermain permainan engklek didalam setiap kotaknya ada soal yang akan dijawab kelompok yang bermain begitu seterusnya urut sesuai dengan bagian masing-masing. Selanjutnya siswa mengerjakan soal LKPD. Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diberikan soal *posttest*.

Tahap ketiga yaitu melakukan tahap untuk menganalisis pretest dan posttest. Hasil analisis normalitas dengan kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $0,321 > 0,05$ yang menandakan bahwa data pretest dan posttest dinyatakan normal.

Tahap keempat mempunyai tujuan guna mendapati pengaruh dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,811 > t_{tabel} 1,721$ hal ini mengindikasikan bahwasannya H_o ditolak sedangkan H_a diterima, menandakan adanya kepengaruhannya antara model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada materi simbol-simbol sila Pancasila. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pengaruh model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek pada kemampuan berpikir kritis sebesar 52,4% dengan besar 0,524, sedangkan 47,6% berasal dari pengaruh oleh

variabel lain.

Pada penelitian ini, model pembelajaran kelompok dengan menggunakan media permainan tradisional engklek mempunyai pengaruh sebesar 52,4%. Sehingga menjadikan siswa lebih antusias dan aktif sepanjang jalannya pembelajaran. Pengaruh lainnya 47,6% disebabkan oleh siswa yang tidak menyimak penjelasan guru sepanjang jalannya pembelajaran. selain itu saat pembelajaran dengan permainan engklek beberapa siswa asyik sendiri dalam bermain permainan tradisional engklek sehingga tidak maksimal dalam memperhatikan soal yang dijawab oleh siswa lainnya saat permainan diterapkan. Sehingga menjadi pengaruh ketidakpahaman siswa dalam materi simbol-simbol sila Pancasila.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti untuk memperbaiki penelitian mendatang harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian ini. Berikut adalah beberapa kekurangan yang harus diperhatikan:

1. Keterbatasan Kreativitas

Kurangnya penyusunan strategi permainan yang menarik sehingga terdapat beberapa siswa yang belum fokus ketika bermain dan karena siswa yang terlalu asyik ketika bermain sehingga tidak mendengarkan soal yang

dijawab oleh siswa lainnya.

2. Keterbatasan Pengondisian Kelas

Kurangnya pengondisian siswa saat penelitian sedang berlangsung sehingga masih banyak siswa yang bermain sendiri.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini memperlihatkan siswa kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan model pembelajaran kelompok melalui memainkan permainan tradisional engklek. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata pretest (53,43) dan posttest (87,13), maka hasil pretest dan posttest dapat membuktikan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} 4,811 sementara t_{tabel} 1,721 menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran kelompok berbantu permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada materi lambang sila-sila Pancasila MI Takhasus Darul Ulum Semarang. Adapun pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III materi simbol sila-sila Pancasila sebesar 52,4% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Beberapa masukan yang dipaparkan berhubungan dengan pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan berfikir kritis sebagai berikut :

1. Pemanfaatan MMT sebagai media alat bantu dalam permainan tradisional engklek bisa menjadi inovasi dalam pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Dengan pendekatan ini, tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran yang semakin meningkat, tetapi juga meringankan pengetahuan siswa pada materi yang dibawakan oleh guru.
2. Guru dapat menunjukkan kreativitas dan inovatif dalam menerapkan teknik pembelajaran dengan memasukkan media pembelajaran atau elemen lain yang membantu siswa memahami topik.
3. Guru harus selalu berusaha untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan segala keterbatasannya. Skripsi ini masih jauh dari kata terbaik dan tentunya masih memiliki banyak ketidakcukupan, terutama karena kurangnya literasi dan pemahaman materi yang diajarkan. Meski demikian, berharap dengan adanya penelitian ini bisa mendatangkan nilai tambah bagi pembaruan metode

pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Meskipun penelitian ini mempunyai kelemahan, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajaran mendatang. Serta dapat dijadikan manfaat bagi peneliti dan bagi pendidik maupun para pembaca secara umum. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Amelia A dan Afakhrul Masub, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bluluk 1 Lamongan”, *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 03, No. 02, Desember, 2023
- Ardillani, S. P, “Efektifitas media pembelajaran permainan tradisional Oray-Orayan dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada siswa sekolah dasar”, *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 105-116, 2022.
- Arfatin Nurrahmah dan Rita Ningsih, “Penerapan Permainan Tradisional Berbasis Matematika”, *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 Nomor 2: 43-50, 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013.
- Deswita, R., Kusumah, Y. S., dan Dahlan, J. A., “Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran CORE dengan pendekatan scientific”, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35-43, 2018.
- Durriyya Senja Tiarylla, dkk., “Pancasila Sebagai Dasar Negara di Indonesia”, *Indigenous Knowledge*, Vol.2 No.4 December, 2023.
- Emily R. Lai., *Critical Thinking: A Literature Review, Research Report, Always Learning, Person*, 2011.
- Fahrudin Faiz, *Thinking Skills Pengantar Menuju Berfikir Kritis*, Yogyakarta : Suka Press, 2012.

- Feby Inggriyani dan Nurul Fazriyah, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Jakarta 2018.
- Gerald Corey, *Theory and Practice of Group Counseling*, Boston, MA:Cengage learning, 2023
- Gerry L. Landreth, *Play Therapy: The Art of the Relationship*, New York, NY:Routeldge, 2012
- Hadi, I. A., “Pentingnya pengenalan tentang perbedaan individu anak dalam efektifitas pendidikan”, *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 71-92. 2017.
- Hardika Saputra, *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, Perpustakaan IAI Agus Salim, Lampung 2020.
- Hidayatul Munawaroh, “Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi* ,Vol.1 No 2 (2017) Page 86 – 96,
- Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018.
- Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010.
- Khairul Akbar, *Implementasi model pembelajaran examples non examples pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang tahun ajaran 2014/2015*, Batang, 2015.
- Livia radinka zein, dan Rina rahayu, “Pentingnya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan”, *Jurnal*

Pendidikan matematika dan sains”,10(2),2022,109-114.

Lukas S.Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian”, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 4, No, 2, September 2002.

Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Marie, H., dan Nursafitri, F, “Penggunaan Permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Rahmat Sigi Sidera Sulawesi Tengah”, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 32-46, 2022.

Marshandha Della A, dkk., “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari”, *Jurnal Gema Keadilan*, vol.9 Edisi 11, November 2022.

Maslaha, dan Mardiana Pangaben E, “Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps)”. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 1(1),2227. 2022.

Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Wadina Bhakti Persada, Juli 2022.

Mulyono, *Analisis Regresi Sederhana*, Binus University Business School, 2019.

Nadia Taslah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Baca Peserta Didik Kelas III SDN 41 Batu Putih Kota Palopo*”, Palopo, 2023.

Nandang Rusmana, *Proses Permainan Kelompok: Populasi dan Sarana*, Desertasi Bandung: SPS UPI, 2009

- Pramesti Cahya S. dan Sri Katoningsih, "Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan Kebhinekaan Global", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1, Juli 2023.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian : Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Samuel T. Gladding, *Group Work: A Counseling Specialty*, Amerika Serikat: Merrill Prentice Hall, 2003
- Samuel R. Slavson, *An Introduction to Group Therapy*, New York, NY: International Universities Press, 1950
- Sekar Purbarini Kawuryan, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Tematik Berbasis Permainan Tradisional Dan Scientific Approach Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif ", *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2018 Th, Xxxvii, No.1.
- Siti Halimatu Maulida, "Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek", *LEMMA : Letters of Mathematics Education*, Kediri 2020.
- Sri Haryati, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Semarang: Cahaya Ghani Recovery 2022.
- Solikhatin Faizah¹, dan Iqnatia Alfiansyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sd", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 14 No 2 Nopember 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV 2017.

Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet,CV 2024.

Supiyono, Andreas., *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta 2018

Suryana, D., Permainan edukatif setatak angka dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini*, 6(3), 1790-1798.2022.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yusup, F., Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018.

Zamroni dan Mahfudz, *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*, Depdiknas: Jakarta 2009.

Zulaiha, *Analisis Soal Secara Manual*, Jakarta: PUSPENDIK, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Takhasus Darul Ulum
2. NPSN : 70033262
3. Akreditasi : Unggul
4. Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo Rt.07
Rw.04 Gondoriyo Kec. Ngaliyan Kota Semarang
5. Kode Pos : 50187
6. Status : Swasta
7. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam
Darul Ulum

B. VISI

“Terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter, berprestasi, berbudaya lingkungan, dan ramah anak”

C. MISI

1. Menyelenggarakan program pembiasaan beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan suasana madrasah yang islami dan nahdliyin
3. Menciptakan kepedulian sosial untuk saling tolong menolong dengan sesama
4. Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika, maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-hari
5. Memberdayakan potensi peserta didik agar berprestasi maksimal secara intelektual, emosional
6. Mencetak peserta didik berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki daya kompetatif

tinggi

7. Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
8. Mengoptimalkan ola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri
9. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran
10. Menciptakan lingkungan, sasaran, dan prasarana madrasah yang aman

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang

No.	NAMA SISWA
1.	Abidzar Alfarizqi Krissianto
2.	Abidzar Maulana Rizqi
3.	Adeeva Afsheen Mayesha
4.	Adyba Zalika Mecca Sofi'i
5.	Allea Hasna Azkayra
6.	Anung Hanindito Gleva
7.	Aqila Auliya Jazilata Hosny
8.	Ariq Althafarizki
9.	Arsyla Maleeka Purnomo
10.	Azkayra Hafsyah Zakhyra Adriyani
11.	Bella Murti Artanti
12.	Devandra Anargya Saputra
13.	Djibril Ansel Safaraz
14.	Fayruz Zaybbrill Sanaya
15.	Hanafi Malik Arrhama
16.	Keenan Athar Santoso
17.	Moh Nano Alfatih Noorkarim
18.	Muhammad Firmansyah
19.	Muhammad Nur Rizqan Khoirul
20.	Nada Fajria Sakhi
21.	Rafa Aditya Dewantara
22.	Semburat Becik Panuluh
23.	Syafa Khaila Putri Purnama

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Soal

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NO SOAL
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” di Rumah	Siswa dapat memahami makna simbol yang ada pada setiap sila-sila Pancasila dengan tepat	C2	Pilihan ganda	1,10,11, 15, dan 18
	Disajikan gambar siswa dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan setiap sila-sila Pancasila dengan tepat	C4	Pilihan ganda	2,7,8,13, dan 20
	Disajikan soal cerita siswa dapat menganalisis simbol yang sesuai dengan setiap sila-sila Pancasila di Rumah dengan tepat	C4	Pilihan ganda	3,4,5,6, dan 9
	Disajikan soal cerita Siswa dapat menyimpulkan cerita yang berkaitan dengan makna simbol sila-sila Pancasila di Rumah dengan tepat	C5	Pilihan ganda	12,14,16 ,17, dan19

	Siswa dapat mengevaluasi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan di Rumah dengan tepat	C5	Pilihan ganda	21,22,23,24, dan 25
--	--	----	---------------	---------------------

Lampiran 4

Penilaian Pengetahuan Pedoman Penskoran

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	C	4
2.	C	4
3.	A	4
4.	B	4
5.	D	4
6.	C	4
7.	A	4
8.	B	4
9.	B	4
10.	A	4
11.	C	4
12.	C	4
13.	D	4
14.	B	4
15.	A	4
16.	C	4
17.	D	4
18.	B	4
19.	B	4
20.	A	4
21.	A	4
22.	C	4
23.	A	4
24.	B	4
25.	B	4
TOTAL SKOR		100

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda

DATA SISWA KELAS IV MITRAHASUS DARUL ULOM SEMARANG																											
NO.	NAMA SISWA	BUTIR SOAL																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1.	Arsikha	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	80
2.	Aura	0	4	0	0	4	4	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	0	0	4	44
3.	Avrida	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	4	0	4	4	84
4.	Paqih	0	0	4	0	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	0	0	0	4	52
5.	Chifara	0	0	0	0	4	0	4	0	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	56
6.	Bitung	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	84
7.	Mahes	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	80
8.	Zayyan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	84
9.	Qufri	0	4	0	0	4	0	0	0	0	4	4	0	0	4	0	0	0	0	4	4	4	0	4	0	4	48
10.	Nayla	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	0	4	4	4	4	4	76
11.	Nero	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	0	4	76
12.	Rosa	0	0	4	4	4	0	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	4	0	4	0	44
13.	Kino	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	88
14.	Rossi	4	0	4	0	4	0	0	0	4	4	4	4	4	0	4	0	0	4	4	4	4	0	4	0	0	40
15.	Habibi	4	4	4	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	84
R TABEL		0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
R HITUNG		0,61207	0,60905	0,53437	0,68865	0,1836	0,55059	0,58146	0,55059	0,87446	0,5596	0,22901	0,55059	0,64887	0,6107	0,68014	0,67327	0,57254	0,1224	0,9661	0,09181	0,75955	0,5203	0,67327	0,79406	0,6107	
KESIMPULAN		VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	DAK VAL	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	DAK VAL	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	VALID	
R HITUNG-R TABEL = VALID																											
Jumlah		32	44	48	36	56	40	28	40	40	40	48	40	48	48	40	32	48	56	24	32	44	32	32	44	48	
REALIBILITAS																											
N																											
N-1																											
P		2,13333	2,93333	3,2	2,4	3,73333	2,66667	1,86667	2,66667	2,66667	2,66667	3,2	2,66667	3,2	3,2	2,66667	2,13333	3,2	3,73333	1,6	2,13333	2,93333	2,13333	2,13333	2,93333	3,2	
q		-1,1333	-1,9333	-2,2	-1,4	-2,7333	-1,6667	-0,8667	-1,6667	-1,6667	-1,6667	-2,2	-1,6667	-2,2	-2,2	-1,6667	-1,1333	-2,2	-2,7333	4,6	-1,1333	-1,9333	-1,1333	-1,1333	-1,9333	-2,2	
pq		-2,4178	-5,6711	-7,04	-3,36	-10,204	-4,4444	-1,6178	-4,4444	-4,4444	-4,4444	-7,04	-4,4444	-7,04	-7,04	-4,4444	-2,4178	-7,04	-10,204	0,96	-2,4178	-5,6711	-2,4178	-2,4178	-5,6711	-7,04	
Σpq																											
Varian skor																											
KR-20																											
STATUS RELIABEL																											
r11>0,70=REALIBILITAS																											
TINGKAT KESUKARAN																											
Σ		32	44	48	36	56	40	28	40	40	40	48	40	48	48	40	32	48	56	24	32	44	32	32	44	48	
Tingkat kesukaran		2,13333	2,93333	3,2	2,4	3,73333	2,66667	1,86667	2,66667	2,66667	2,66667	3,2	2,66667	3,2	3,2	2,66667	2,13333	3,2	3,73333	1,6	2,13333	2,93333	2,13333	2,13333	2,93333	3,2	
Status Kesukaran		MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	MUDAH	

Hasil Uji Coba Soal di Kelas IV

12

48

SOAL UJI VALIDITAS "Simbol sila-sila Pancasila"

Nama : <u>B. V. E. bi</u>	No. Absen : <u>9</u>
Kelas : IV	Tanggal : <u>12 September 2019</u>

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D amati dengan seksama !

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, dilambangkan dengan simbol
 - A. Kepala Banteng
 - B. Rantai
 - ☒ C. Bintang
 - D. Padi dan Kapas
2. Pada gambar dibawah merupakan simbol sila Pancasila ke....



- A. Pertama
 - B. Kedua
 - ☒ C. Kelima
 - D. keempat
3. Siti Tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang ibu memberikan penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari....
 - A. persatuan Indonesia
 - B. Ketuhan Yang Maha Esa
 - ☒ C. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - D. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

4. Dalam diskusi kelompok, setiap anak menyimak teman yang sedang menyampaikan pendapatnya. Sikap yang diterapkan oleh para siswa agar persatuan tetap terjaga adalah....
- ☒ A. Bekerja sama
 - B. Menghargai teman
 - C. Memaksakan kehendak
 - D. Rela berkorban
5. Budi sedang memusyawarahkan tugas kelompok bersama teman-temannya di rumah, bagaimana sikap yang baik terhadap Keputusan musyawarah adalah....
- A. Menjalankan dengan terpaksa
 - B. Tidak peduli
 - C. Menentang karena tidak sesuai dengan usul kita
 - ☒ D. Melaksanakan dengan tanggung jawab
6. Anita selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
7. Pada gambar dibawah menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....



- ☒ A. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- D. Persatuan Indonesia

8. Gambar dibawah menunjukkan sikap yang terdapat pada sila ke....



- A. Kedua
- B. Ketiga
- ☒ C. Keempat
- D. Kelima

9. Di Rumah, Ibu mengajarkan kepada Rudi untuk selalu berdiskusi dan mencari Solusi Bersama dalam setiap masalah. Dan selalu menegakkan sikap melindungi untuk seluruh keluarga. Hal ini mencerminkan sila keempat yang mengajarkan kita untuk....

- ☒ A. Membangun persatuan
- B. Menerima Keputusan yang diambil secara Bersama-sama
- C. Menjaga keadilan sosial bagi semua rakyat Indonesia
- D. Hidup rukun

✓ 10. Simbol sila kedua Pancasila adalah....

- ☒ A. Rantai
- B. Banteng
- C. Bintang
- D. Pohon beringin

✓ 11. Kerjasama dalam membersihkan rumah adalah salah satu bentuk pengamalan dari Pancasila yaitu sila ke....

- A. 1
- ☒ B. 2
- C. 3
- D. 4

✓ 12. Ani dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya

- A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- B. Persatuan Indonesia
- C. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

✓ 13. Apa bunyi sila Pancasila yang tercermin dari kegiatan itu



- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Persatuan Indonesia
- D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ 14. Suatu hari, keluarga Maya merayakan ulang tahun dengan penuh rasa Bahagia. Setiap anggota keluarga saling bahu-membahu, dan tidak ada satu pun yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....

- ☒ A. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- C. Persatuan Indonesia
- D. Kemanusiaan yang adil dan beradab

✓ 15. Lambang negara Indonesia adalah....

- ☒ A. Garuda Pancasila
- B. Pohon Beringin
- C. Tunas kelapa
- D. Bhineka Tunggal Ika

- ✓16. Di rumah, Nia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama keluarganya, seperti kerja bakti dan membersihkan halaman. Setiap anggota keluarga saling bekerja sama dengan baik demi menciptakan keharmonisan. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - ☒ C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- ✓17. Setelah menikmati makan malam, ayah dan ibu mengundang rina serta adiknya untuk berdiskusi mengenai Keputusan keluarga yang akan merencanakan liburan Bersama. Hal ini merupakan contoh penerapan sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- ✓18. Arti Bhinneka Tunggal Ika adalah....
- A. Walaupun sama tetapi tetap berbeda jua
 - ☒ B. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - C. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap beda jua
 - D. Walaupun sama tetapi tetap satu jua
- ✓19. Satriyo tengah berdiskusi dengan keluarganya mengenai cara-cara yang seharusnya kita terapkan dalam hidup berdampingan sebagai sebuah keluarga. Dalam diskusinya, ayah menekankan pentingnya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Prinsip yang mengajarkan hal ini adalah sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

20. Mengumpulkan sumbangan untuk teman yang terkena musibah. Simbol Pancasila yang tercermin pada sikap itu adalah....

A.



B.



D.



21. Simbol yang terdapat pada sila pertama Pancasila, yang berbentuk Bintang menggambarkan keyakinan terhadap....

~~X~~ Agama dan kepercayaan kepada Tuhan

B. Persatuan bangsa

C. Musyawarah untuk mufakat

D. Kesejahteraan sosial

- ✓22. Pada gambar lambang Pancasila, terlihat sebuah rantai yang menjelaskan hubungan erat antar manusia. Ini melambangkan sila....
- A. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - B. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - ~~C. Kemanusiaan yang adil dan beradab~~
 - D. Persatuan Indonesia
23. Simbol perisai pada sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa kita harus....
- A. Menerima Keputusan yang telah diambil secara Bersama-sama
 - ~~B. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa~~
 - ~~C. Membela keadilan sosial bagi seluruh rakyat~~
 - D. Memiliki rasa saling menghargai di antara sesama
24. Apa makna yang terkandung dalam gambar padi dan kapas yang terdapat pada sila kelima Pancasila....
- ~~A. Keberagaman budaya yang melimpah di Indonesia~~
 - B. Terciptanya kehidupan yang Sejahtera dan adil untuk seluruh rakyat Indonesia
 - C. Kekuatan dan kejayaan bangsa Indonesia
 - D. Hak setiap individu untuk menikmati kehidupan yang bebas
25. Simbol pohon beringin yang terdapat pada Pancasila menyimbolkan....
- A. Kepercayaan kepada Tuhan
 - B. Persatuan dalam keberagaman
 - C. Keadilan sosial
 - ~~D. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat~~

20 80

SOAL UJI VALIDITAS
"Simbol sila-sila Pancasila"

Nama : <u>22222222</u>	No. Absen : <u>9</u>
Kelas : IV	Tanggal : <u>9</u>

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D amati dengan seksama !

- ✓1. Ketuhanan Yang Maha Esa, dilambangkan dengan simbol

A. Kepala Banteng
B. Rantai
☒ C. Bintang
D. Padi dan Kapas

- ✓2. Pada gambar dibawah merupakan simbol sila Pancasila ke....



A. Pertama
B. Kedua
☒ C. Kelima
D. keempat

- ✓3. Siti Tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang ibu memberikan penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari....

☒ A. persatuan Indonesia
B. Ketuhan Yang Maha Esa
C. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
D. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

- ✓4. Dalam diskusi kelompok, setiap anak menyimak teman yang sedang menyampaikan pendapatnya. Sikap yang diterapkan oleh para siswa agar persatuan tetap terjaga adalah....
- A. Bekerja sama
 - ~~B. Menghargai teman~~
 - C. Memaksakan kehendak
 - D. Rela berkorban
- ✓5. Budi sedang memusyawarahkan tugas kelompok bersama teman-temannya di rumah, bagaimana sikap yang baik terhadap Keputusan musyawarah adalah....
- A. Menjalankan dengan terpaksa
 - B. Tidak peduli
 - C. Menentang karena tidak sesuai dengan usul kita
 - ~~D. Melaksanakan dengan tanggung jawab~~
6. Anita selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ~~B. Kemanusiaan yang adil dan beradab~~
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
7. Pada gambar dibawah menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....



- A. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- ~~D. Persatuan Indonesia~~

- ✓ 8. Gambar dibawah menunjukkan sikap yang terdapat pada sila ke....



- A. Kedua
~~B. Ketiga~~
C. Keempat
D. Kelima
- ✓ 9. Di Rumah, Ibu mengajarkan kepada Rudi untuk selalu berdiskusi dan mencari Solusi Bersama dalam setiap masalah. Dan selalu menjejakkan sikap melindungi untuk seluruh keluarga. Hal ini mencerminkan sila keempat yang mengajarkan kita untuk....
- A. Membangun persatuan
~~B. Menerima Keputusan yang diambil secara Bersama-sama~~
C. Menjaga keadilan sosial bagi semua rakyat Indonesia
D. Hidup rukun
- ✓ 10. Simbol sila kedua Pancasila adalah....
- ~~A. Rantai~~
B. Banteng
C. Bintang
D. Pohon beringin
- ✓ 11. Kerjasama dalam membersihkan rumah adalah salah satu bentuk pengamalan dari Pancasila yaitu sila ke....
- A. 1
B. 2
~~C. 3~~
D. 4

✓ 12. Ani dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya

- A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- B. Persatuan Indonesia
- C. Ketuhanan Yang Maha Esa

~~X~~ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
✓ 13. Apa bunyi sila Pancasila yang tercermin dari kegiatan itu



- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
- B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Persatuan Indonesia
- ~~X~~ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ 14. Suatu hari, keluarga Maya merayakan ulang tahun dengan penuh rasa Bahagia. Setiap anggota keluarga saling bahu-membahu, dan tidak ada satu pun yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....

- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ~~X~~ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- C. Persatuan Indonesia
- D. Kemanusiaan yang adil dan beradab

✓ 15. Lambang negara Indonesia adalah....

- ~~X~~ Garuda Pancasila
- B. Pohon Beringin
- C. Tunas kelapa
- D. Bhineka Tunggal Ika

- ✓ 16. Di rumah, Nia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama keluarganya, seperti kerja bakti dan membersihkan halaman. Setiap anggota keluarga saling bekerja sama dengan baik demi menciptakan keharmonisan. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - ~~C. Persatuan Indonesia~~
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- ✓ 17. Setelah menikmati makan malam, ayah dan ibu mengundang rina serta adiknya untuk berdiskusi mengenai Keputusan keluarga yang akan merencanakan liburan Bersama. Hal ini merupakan contoh penerapan sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - ~~D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan~~
- ✓ 18. Arti Bhinneka Tunggal Ika adalah....
- A. Walaupun sama tetapi tetap berbeda jua
 - ~~B. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua~~
 - C. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap beda jua
 - D. Walaupun sama tetapi tetap satu jua
- ~~19. Satriyo tengah berdiskusi dengan keluarganya mengenai cara-cara yang seharusnya kita terapkan dalam hidup berdampingan sebagai sebuah keluarga. Dalam diskusinya, ayah menekankan pentingnya saling menghormati dan membantu satu sama lain. Prinsip yang mengajarkan hal ini adalah sila....~~
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - ~~D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan~~

- ✓ 20. Mengumpulkan sumbangan untuk teman yang terkena musibah. Simbol Pancasila yang tercermin pada sikap itu adalah....



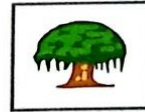
B.



C.



D.



- ✓ 21. Simbol yang terdapat pada sila pertama Pancasila, yang berbentuk Bintang menggambarkan keyakinan terhadap....

- ~~A.~~ Agama dan kepercayaan kepada Tuhan
4 B. Persatuan bangsa
C. Musyawarah untuk mufakat
D. Kesejahteraan sosial

- ✓ 22. Pada gambar lambang Pancasila, terlihat sebuah rantai yang menjelaskan hubungan erat antar manusia. Ini melambangkan sila....
- A. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - B. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - ~~X~~ C. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - D. Persatuan Indonesia
- ✓ 23. Simbol perisai pada sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa kita harus....
- ~~X~~ A. Menerima Keputusan yang telah diambil secara Bersama-sama
 - B. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
 - C. Membela keadilan sosial bagi seluruh rakyat
 - D. Memiliki rasa saling menghargai di antara sesama
24. Apa makna yang terkandung dalam gambar padi dan kapas yang terdapat pada sila kelima Pancasila....
- A. Keberagaman budaya yang melimpah di Indonesia
 - B. Terciptanya kehidupan yang Sejahtera dan adil untuk seluruh rakyat Indonesia
 - ~~X~~ C. Kekuatan dan kejayaan bangsa Indonesia
 - D. Hak setiap individu untuk menikmati kehidupan yang bebas
- ✓ 25. Simbol pohon beringin yang terdapat pada Pancasila menyimbolkan....
- A. Kepercayaan kepada Tuhan
 - ~~X~~ B. Persatuan dalam keberagaman
 - C. Keadilan sosial
 - D. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SATUAN PENDIDIKAN	: MI TAKHASUS DARUL ULUM
KELAS / SEMESTER	: III / GENAP
MATA PELAJARAN	: PPKN
TEMA	: 8 (PRAJA MUDA KARANA)
SUB TEMA	: 2 (AKU ANAK MANDIRI)
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.
- 2.1 Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" di rumah.
- 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" di rumah.

C. INDIKATOR

1. Siswa dapat memahami pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat
2. Siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat
3. Siswa dapat menganalisis pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat
4. Siswa dapat menyimpulkan jawaban simbol sila-sila Pancasila dengan tepat
5. Siswa dapat mengevaluasi pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca soal, siswa dapat memahami pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat.
2. Setelah membaca soal, siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat.
3. Disajikan gambar, siswa dapat menganalisis simbol sila-sila Pancasila dengan tepat.
4. Setelah bermain, siswa dapat menyimpulkan pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat.
5. Setelah bermain, siswa dapat mengevaluasi pertanyaan simbol sila-sila Pancasila dengan tepat.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Permainan Tradisional Engklek, Ceramah, Diskusi,
Tanya jawab dan Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru Melakukan pembukaan dengan salam dan dianjurkan dengan membaca doa➤ Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran➤ Guru Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari➤ Guru membagikan soal pretest➤ Guru memberikan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi tentang simbol sila-sila Pancasila➤ Guru membagi siswa kedalam dua kelompok➤ Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi➤ Permainan dilakukan dengan MMT (Metromedia Technologies) sebagai area permainan dan penghapus karakter hewan dibagikan kepada setiap kelompok untuk dijadikan alat bermain➤ Siswa melakukan suit untuk membagi urutan bermain	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang mendapat urutan pertama melempar pecahan kayu pada kotak nomer 1 ➤ Siswa mengambil soal untuk didiskusikan dengan kelompok ➤ Siswa menjawab soal yang sudah didiskusikan dengan kelompok ➤ Setelah menjawab siswa melewati kotak 1 dengan cara engkle (menggunakan salah satu kakinya) untuk menuju kotak nomer berikutnya ➤ Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara individu 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan lembar soal posttest ➤ Siswa mengerjakan lembar soal posttest ➤ Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran ini dengan membaca hamdalah dan salam 	10 Menit

G. SUMBER BELAJAR, BAHAN AJAR, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar : Buku Bupetik Tema Praja Muda Karana
2. Media Pembelajaran : MMT (Metromedia Technologies) Permainan Engklek

H. PENILAIAN

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NO SOAL
1	3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" di Rumah	Siswa dapat memahami makna simbol yang ada pada setiap sila-sila Pancasila dengan tepat	C2	Pilihan ganda	1 dan 12
2		Disajikan gambar siswa dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan setiap sila-sila Pancasila dengan tepat	C4	Pilihan ganda	2,6,7,dan 10
3		Dijajikan soal cerita siswa dapat menganalisis simbol yang sesuai dengan setiap sila-	C4	Pilihan ganda	3,4,5, dan 8

		silasila Pancasila di Rumah dengan tepat			
4		Disajikan soal cerita Siswa dapat menyimpulkan cerita yang berkaitan dengan makna simbol silasila Pancasila di Rumah dengan tepat	C5	Pilihan ganda	9,11,13,dan14
5		Siswa dapat mengevaluasi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan di Rumah dengan tepat	C5	Pilihan ganda	15,16,17, dan 18

PENILAIAN PENGETAHUAN

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Kunci Jawaban
1.	C
2.	C
3.	A
4.	B
5.	C
6.	A
7.	B
8.	B
9.	C
10.	D
11.	B
12.	A
13.	C
14.	D
15.	A
16.	A
17.	B
18.	B

$$\text{NILAI} = \frac{\text{jumlah skor}}{18} \times 100$$

Wali Kelas


Siti Safha'atun, S.Pd.I

Semarang, 12 Januari 2025
Mahasiswa


Nova Hikayatul Asiroh

Mengetahui
Kepala Madrasah



Nurul Gomariyah, M.S.I
NIP:9019992012

LAMPIRAN

Nama :

Kelas :



MENGENAL SIKAP SESUAI DENGAN SIMBOL PANCASILA

Pasangkan simbol-simbol Pancasila dengan sikap yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut !



SOAL PRETEST DAN POSTTEST

"Simbol sila-sila Pancasila"

Nama :	No. Absen :
Kelas :	Tanggal :

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D amati dengan seksama !

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, dilambangkan dengan simbol

A. Kepala Banteng
B. Rantai
C. Bintang
D. Padi dan Kapas

2. Pada gambar dibawah merupakan simbol sila Pancasila ke....



A. Pertama
B. Kedua
C. Kelima
D. keempat

3. Siti tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang ibu memberikan penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari....

A. persatuan Indonesia
B. Ketuhan Yang Maha Esa
C. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
D. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

4. Dalam diskusi kelompok, setiap anak menyimak teman yang sedang menyampaikan pendapatnya. Sikap yang diterapkan oleh para siswa agar persatuan tetap terjaga adalah....
 - A. Bekerja sama
 - B. Menghargai teman
 - C. Memaksakan kehendak
 - D. Rela berkorban
5. Anita selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
6. Pada gambar dibawah menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....



- A. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - D. Persatuan Indonesia
7. Gambar dibawah menunjukkan sikap yang terdapat pada sila ke....



- A. Kedua

- B. Ketiga
 - C. Keempat
 - D. Kelima
8. Di Rumah, Ibu mengajarkan kepada Rudi untuk selalu berdiskusi dan mencari Solusi Bersama dalam setiap masalah. Dan selalu mengajarkan sikap melindungi untuk seluruh keluarga. Hal ini mencerminkan sila keempat yang mengajarkan kita untuk....
- A. Membangun persatuan
 - B. Menerima Keputusan yang diambil secara Bersama-sama
 - C. Menjaga keadilan sosial bagi semua rakyat Indonesia
 - D. Hidup rukun
9. Ani dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya
- A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - B. Persatuan Indonesia
 - C. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
10. Apa bunyi sila Pancasila yang tercermin dari kegiatan itu



- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
11. Suatu hari, keluarga maya merayakan ulang tahun dengan penuh rasa Bahagia. Setiap anggota keluarga saling bahu-membahu, dan tidak ada satu pun yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa

- B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kemanusiaan yang adil dan beradab
12. Lambang negara Indonesia adalah....
- A. Garuda Pancasila
 - B. Pohon Beringin
 - C. Tunas kelapa
 - D. Bhineka Tunggal Ika
13. Di rumah, Nia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama keluarganya, seperti kerja bakti dan membersihkan halaman. Setiap anggota keluarga saling bekerja sama dengan baik demi menciptakan keharmonisan. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
14. Setelah menikmati makan malam, ayah dan ibu mengundang rina serta adiknya untuk berdiskusi mengenai Keputusan keluarga yang akan merencanakan liburan Bersama. Hal ini merupakan contoh penerapan sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
15. Simbol yang terdapat pada sila pertama Pancasila, yang berbentuk Bintang menggambarkan keyakinan terhadap....
- A. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan
 - B. Persatuan bangsa
 - C. Musyawarah untuk mufakat
 - D. Kesejahteraan sosial
16. Simbol perisai pada sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa kita harus....
- A. Menerima Keputusan yang telah diambil secara Bersama-sama
 - B. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa


- C. Membela keadilan sosial bagi seluruh rakyat
 - D. Memiliki rasa saling menghargai di antara sesama
17. Apa makna yang terkandung dalam gambar padi dan kapas yang terdapat pada sila kelima Pancasila....
- A. Keberagaman budaya yang melimpah di Indonesia
 - B. Terciptanya kehidupan yang Sejahtera dan adil untuk seluruh rakyat Indonesia
 - C. Kekuatan dan kejayaan bangsa Indonesia
 - D. Hak setiap individu untuk menikmati kehidupan yang bebas
18. Simbol pohon beringin yang terdapat pada Pancasila menyimbolkan....
- A. Kepercayaan kepada Tuhan
 - B. Persatuan dalam keberagaman
 - C. Keadilan sosial
 - D. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat






Lampiran 8

Media Permainan Engklek






SOAL KUIS



<p>1.  gambar ini menunjukkan pengamalan sila ke</p>	Ke 1
2. Simbol sila ke 3 Pancasila adalah....	Pohon beringin
3. Warna putih pada lambang burung garuda memiliki arti....	Kesucian
4. Tidak ikut kerja bakti di lingkungan rumah merupakan sikap yang tidak mencerminkan sila ke.....	Ke 3
5. Rendi sedang memusyawarahkan tugas kelompok Bersama teman-temannya, bagaimana sikap yang baik terhadap keputusan musyawarah	Menghargai hasil Keputusan musyawarah Melaksanakan dengan tanggung jawab
6. Lambang negara Indonesia adalah....	Garuda Pancasila
7. Hidup rukun dengan seluruh anggota keluarga di rumah, merupakan bentuk pengamalan sila Pancasila....	Persatuan Indonesia
8. Sikap yang menunjukkan penerapan sila kelima Pancasila adalah....	Menghargai hasil karya orang lain
9. Di dada burung garuda ada perisai yang memuat simbol dari...	Pancasila


10.		simbol disamping menunjukkan sila ke	Ke 2
11.		simbol disamping menunjukkan sila ke....	Ke 1
12.		simbol disamping menunjukkan sila ke....	Ke 5
13.		simbol disamping menunjukkan sila ke....	Ke 3
14.	Simbol sila kedua Pancasila adalah...		Rantai
15.		simbol	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

disamping menunjukkan sila Pancasila yang berbunyi	
16. Arin selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....	Perasatuan Indonesia
17. Bintang pada lambang sila pertama Pancasila berwarna....	Kuning emas
18. Menjenguk teman yang sakit merupakan sikap yang sesuai pada sila Pancasila yang berbunyi....	Kemanusiaan yang adil dan beradab
19. Membaca doa sebelum dan sesudah makan, termasuk kedalam pengamalan sila Pancasila yang berbunyi....	Ketuhanan Yang Maha Esa
20. Mengenal lambang negara merupakan salah satu bentuk sikap	Cinta tanah air
21. Bermusyawarah untuk membagi tugas rumah, termasuk penerapan sila Pancasila yang berbunyi....	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
22. Ratna Tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang kakak memberika penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari...	Persatuan Indonesia
23. Neni dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai	Ketuhanan Yang Maha Esa

<p>dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya</p>	
<p>24.  gambar tersebut menunjukkan pengamalan sila ke....</p>	Ke 4
<p>25.  gambar tersebut menunjukkan pengamalan sila ke....</p>	Ke 3
<p>26.  gambar tersebut menunjukkan pengamalan sila ke....</p>	Ke 5
<p>27. Setiap hari, sebelum berangkat ke sekolah, Rina selalu meluangkan waktu untuk berdoa. Baginya, aspek Ketuhanan merupakan bagian yang sangat penting dalam hidupnya. Pertanyaannya adalah sila mana yang Rina amalkan?....</p>	Ketuhanan Yang Maha Esa

28. Rifki dan teman-temannya bekerjasama membantu membersihkan kelas agar dapat belajar dengan nyaman untuk semua orang. sila mana yang rifki amalkan ?....	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
29. Pada saat rapat kelas, guru menunjukkan gambar rantai , rantai menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....	Persatuan Indonesia
30. Arinda selalu membantu ibu di rumah, sila yang sesuai dengan sikap tersebut adalah....	Ke 3
31. Rendi dan teman-temannya sedang mengikuti acara bakti sosial, sikap tersebut menunjukkan pengamalan sila yang berbunyi....	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
32. Rois dan teman-temannya sedang melakukan pemilihan ketua kelas, hal itu mencerminkan sila Pancasila yang berbunyi....	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
33. Apa arti simbol pohon beringin pada sila ketiga	Simbol persatuan
34. Simbol padi dan kapas menunjukkan sila ke....	Ke 5
35. Budi dan teman-temannya sedang berkumpul di lapangan sekolah, sedang asyik berdiskusi tentang simbol-simbol Pancasila. Salah satu teman budi menjelaskan	Salah

<p>bahwa simbol pohon beringin melambngkan sila kedua. Apakah benar yang dikatakan teman budi ?....</p>	
<p>36. Di dalam kelas, sila bertanya kepada guru tentang simbol Pancasila. Guru menjelaskan bahwa simbol kepala banteng melambangkan sila yang kedua. Apakah simbol kepala banteng melambangkan sila yang kedua atau yang lainnya ?....</p>	<p>Sila keempat</p>
<p>37. Saat bermain di halaman sekolah, dika menjelaskan bahwa simbol padi dan kapas melambangkan sila Pancasila ke....</p>	<p>Kelima</p>
<p>38.  gambar tersebut menunjukan pengamalan sila Pancasila yang berbunyi....</p>	<p>Persatuan Indonesia</p>
<p>39.  gambar tersebut merupakan sikap yang tidak mencerminkan sila...</p>	<p>Ke 5</p>

<p>40.  gambar tersebut merupakan sikap yang tidak mencerminkan sila....</p>	<p>Ke 2</p>
---	-------------

Hasil Pretest

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

"Simbol sila-sila Pancasila"

Nama : <u>Djibere Marica Fany</u>	No. Absen : <u>13</u>
Kelas : <u></u>	Tanggal : <u>13</u>

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D amati dengan seksama !

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, dilambangkan dengan simbol

- A. Kepala Banteng
- ☒ B. Rantai
- C. Bintang
- D. Padi dan Kapas

B = 9

2. Pada gambar dibawah merupakan simbol sila Pancasila ke....



- A. Pertama
- B. Kedua
- C. Kelima
- ☒ D. keempat

3. Siti Tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang ibu memberikan penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari....

- A. persatuan Indonesia
- ☒ B. Ketuhanan Yang Maha Esa
- C. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- D. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

4. Dalam diskusi kelompok, setiap anak menyimak teman yang sedang menyampaikan pendapatnya. Sikap yang diterapkan oleh para siswa agar persatuan tetap terjaga adalah....
- ☒ A. Bekerja sama
 - ☐ B. Menghargai teman
 - ☐ C. Memaksakan kehendak
 - ☐ D. Rela berkorban
5. Anita selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- ☐ A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - ☐ C. Persatuan Indonesia
 - ☐ D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
6. Pada gambar dibawah menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....



- ☐ A. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- ☐ C. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- ☐ D. Persatuan Indonesia

- ✓ 7. Gambar dibawah menunjukkan sikap yang terdapat pada sila ke....



- A. Kedua
 - ☒ B. Ketiga
 - C. Keempat
 - D. Kelima
8. Di Rumah, Ibu mengajarkan kepada Rudi untuk selalu berdiskusi dan mencari Solusi Bersama dalam setiap masalah. Dan selalu menegakkan sikap melindungi untuk seluruh keluarga. Hal ini mencerminkan sila keempat yang mengajarkan kita untuk....
- A. Membangun persatuan
 - B. Menerima Keputusan yang diambil secara Bersama-sama
 - ☒ C. Menjaga keadilan sosial bagi semua rakyat Indonesia
 - D. Hidup rukun
9. Ani dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya
- A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - B. Persatuan Indonesia
 - ☒ C. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

10. Apa bunyi sila Pancasila yang tercermin dari kegiatan itu



- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- ✓ 11. Suatu hari, keluarga maya merayakan ulang tahun dengan penuh rasa Bahagia. Setiap anggota keluarga saling bahu-membahu, dan tidak ada satu pun yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☒ B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Kemanusiaan yang adil dan beradab
12. Lambang negara Indonesia adalah....
- A. Garuda Pancasila
 - B. Pohon Beringin
 - ☒ C. Tunas kelapa
 - D. Bhineka Tunggal Ika
13. Di rumah, Nia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama keluarganya, seperti kerja bakti dan membersihkan halaman. Setiap anggota keluarga saling bekerja sama dengan baik demi menciptakan keharmonisan. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - C. Pesatuan Indonesia
 - ☒ D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

14. Setelah menikmati makan malam, ayah dan ibu mengundang rina serta adiknya untuk berdiskusi mengenai Keputusan keluarga yang akan merencanakan liburan Bersama. Hal ini merupakan contoh penerapan sila....

- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
- ☒ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Persatuan Indonesia
- D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ 15. Simbol yang terdapat pada sila pertama Pancasila, yang berbentuk Bintang menggambarkan keyakinan terhadap....

- ☒ A. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan
- B. Persatuan bangsa
- C. Musyawarah untuk mufakat
- D. Kesejahteraan sosial

16. Simbol perisai pada sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa kita harus....

- A. Menerima Keputusan yang telah diambil secara Bersama-sama
- B. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
- ☒ C. Membela keadilan sosial bagi seluruh rakyat
- D. Memiliki rasa saling menghargai di antara sesama

✓ 17. Apa makna yang terkandung dalam gambar padi dan kapas yang terdapat pada sila kelima Pancasila....

- A. Keberagaman budaya yang melimpah di Indonesia
- ☒ B. Terciptanya kehidupan yang Sejahtera dan adil untuk seluruh rakyat Indonesia
- C. Kekuatan dan kejayaan bangsa Indonesia
- D. Hak setiap individu untuk menikmati kehidupan yang bebas

✓ 18. Simbol pohon beringin yang terdapat pada Pancasila menyimbolkan....

- A. Kepercayaan kepada Tuhan
- ☒ B. Persatuan dalam keberagaman
- C. Keadilan sosial
- D. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat

Hasil Posttest

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

"Simbol sila-sila Pancasila"

Nama : <u>Al</u>	No. Absen : {
Kelas : <u>3</u>	Tanggal <u>16 Jan hr Kamis th 2025</u>

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D amati dengan seksama !

- ☒ Ketuhanan Yang Maha Esa, dilambangkan dengan simbol
- A. Kepala Banteng
- B. Rantai
- ☒ Bintang
- D. Padi dan Kapas
- ☒ Pada gambar dibawah merupakan simbol sila Pancasila ke....



- A. Pertama
- B. Kedua
- ☒ Kelima
- D. keempat
- ☒ Siti Tengah mempelajari Pancasila. Dia sedang mencermati gambar pohon beringin yang terdapat pada salah satu sila Pancasila. Sang ibu memberikan penjelasan bahwa pohon beringin adalah simbol dari....
- ☒ persatuan Indonesia
- B. Ketuhanan Yang Maha Esa
- C. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- D. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

- ✓ Dalam diskusi kelompok, setiap anak menyimak teman yang sedang menyampaikan pendapatnya. Sikap yang diterapkan oleh para siswa agar persatuan tetap terjaga adalah....
- A. Bekerja sama
 - ~~X~~ B. Menghargai teman
 - C. Memaksakan kehendak
 - D. Rela berkorban
5. Anita selalu mendengarkan dan menerapkan nasihat orang tua. Sesuai dengan sila Pancasila yang berbunyi....
- A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ~~X~~ B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- ✓ 6. Pada gambar dibawah menunjukkan simbol sila Pancasila yang berbunyi....



- ~~X~~ A. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- C. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- D. Persatuan Indonesia

- ✓ Gambar dibawah menunjukkan sikap yang terdapat pada sila ke....



- A. Kedua
~~X~~ Ketiga
C. Keempat
D. Kelima
- ✓ 8. Di Rumah, Ibu mengajarkan kepada Rudi untuk selalu berdiskusi dan mencari Solusi Bersama dalam setiap masalah. Dan selalu menjejakkan sikap melindungi untuk seluruh keluarga. Hal ini mencerminkan sila keempat yang mengajarkan kita untuk....
- A. Membangun persatuan
~~X~~ Menerima Keputusan yang diambil secara Bersama-sama
C. Menjaga keadilan sosial bagi semua rakyat Indonesia
D. Hidup rukun
- ✓ 9. Ani dan keluarga selalu menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan penuh hormat. Mereka tidak membedakan satu agama dengan lainnya. Apa yang tercermin dari sikap ani dan keluarganya
- A. Kemanusiaan yang adil dan beradab
B. Persatuan Indonesia
~~X~~ Ketuhanan Yang Maha Esa
D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

✓ 10. Apa bunyi sila Pancasila yang tercermin dari kegiatan itu



A. Ketuhanan Yang Maha Esa

B. Kemanusiaan yang adil dan beradab

C. Persatuan Indonesia

☒ D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ 11. Suatu hari, keluarga Maya merayakan ulang tahun dengan penuh rasa Bahagia. Setiap anggota keluarga saling bahu-membahu, dan tidak ada satu pun yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....

A. Ketuhanan Yang Maha Esa

☒ B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

C. Persatuan Indonesia

☒ D. Kemanusiaan yang adil dan beradab

✓ 12. Lambang negara Indonesia adalah....

☒ A. Garuda Pancasila

B. Pohon Beringin

C. Tunas kelapa

D. Bhineka Tunggal Ika

✓ 13. Di rumah, Nia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan Bersama keluarganya, seperti kerja bakti dan membersihkan halaman. Setiap anggota keluarga saling bekerja sama dengan baik demi menciptakan keharmonisan. Hal ini mencerminkan simbol dari sila....

A. Ketuhanan Yang Maha Esa

B. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

☒ C. Persatuan Indonesia

☒ D. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ Setelah menikmati makan malam, ayah dan ibu mengundang rina serta adiknya untuk berdiskusi mengenai Keputusan keluarga yang akan merencanakan liburan Bersama.

Hal ini merupakan contoh penerapan sila....

A. Ketuhanan Yang Maha Esa

in sila ~~B~~ ✓ Kemanusiaan yang adil dan beradab

C. Persatuan Indonesia

~~D~~ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

✓ 16. Simbol yang terdapat pada sila pertama Pancasila, yang berbentuk Bintang menggambarkan keyakinan terhadap....

~~A~~ Agama dan kepercayaan kepada Tuhan

B. Persatuan bangsa

C. Musyawarah untuk mufakat

D. Kesejahteraan sosial

✓ 16. Simbol perisai pada sila keempat Pancasila menunjukkan bahwa kita harus....

~~A~~ Menerima Keputusan yang telah diambil secara Bersama-sama

B. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa

C. Membela keadilan sosial bagi seluruh rakyat

D. Memiliki rasa saling menghargai di antara sesama

✓ 17. Apa makna yang terkandung dalam gambar padi dan kapas yang terdapat pada sila kelima Pancasila....

A. Keberagaman budaya yang melimpah di Indonesia

~~B~~ Terciptanya kehidupan yang Sejahtera dan adil untuk seluruh rakyat Indonesia

C. Kekuatan dan kejayaan bangsa Indonesia

D. Hak setiap individu untuk menikmati kehidupan yang bebas

18. Simbol pohon beringin yang terdapat pada Pancasila menyimbolkan....

A. Kepercayaan kepada Tuhan

~~B~~ Persatuan dalam keberagaman

C. Keadilan sosial

D. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat

Lampiran 11

Surat Pengajuan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Semarang, 25 Agustus 2024

Nomor : 3486/Un. 10.3/J5/DA.04.08/2024

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth

Nur Khikmah, M.Pd.I

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nova Hikayatul Asiroh

NIM : 2103096090

Judul : Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Pancasila Siswa Kelas III MI Takhasus Darul Ulum Semarang Tahun 2024/2025

Dan menunjuk Ibu : Nur Khikmah, M.Pd.I sebagai pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n Dekan
Jurusan


Dr. Laili Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://filitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5846/un,10.3/K/DA.04.10/12/2024 22 Desember 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum
Jl. Bukit Gondoriyo Rt.07 Rw. 04 Gondoriyo,Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nova Hikayatul Asiroh
NIM : 2103096090
Semester : VII


Judul Skripsi : PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATERI PANCASILA SISWA KELAS III MI TAKHASUS DARUL ULUM SEMARANG TAHUN 2024/2025

Dosen Pembimbing : Nur Khikmah, M.Pd.I

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MI Takhasus Darul Ulum Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 11 Januari 2025 – 11 Februari 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 an.Dekan
Korab Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 13

Surat Validasi Media

A. KEBENARAN MEDIA

1. Apabila terjadi kesalahan pada media permainan tradisional engklek ini mohon untuk dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom (1) yang terdapat dibawah ini.
2. Mohon untuk menuliskan jenis kesalahan dalam kolom (2) dibawah ini.
3. Mohon berikan saran dan perbaikan dalam kolom (3) dibawah ini.

Bagian Kesalahan	Jenis Kesalahan	Saran dan Perbaikan

B. KRITIK DAN SARAN

Profilan ukuran MM1 pas ketika dimainkan jangan sampai pecah.

C. KESIMPULAN

Media Permainan Tradisional Engklek ini dinyatakan:

1. Layak untuk di uji cobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk di uji cobakan dengan revisi yang sudah disarankan
3. Tidak layak untuk di uji cobakan

*) Lingkari pada nomor dibawah ini sesuai dengan Kesimpulan Ahli Media

Semarang, 2-01-2025

Validator



Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP : 199203202023212042

Surat Keterangan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULUM MADRASAH UNGGULAN MI TAKHASUS DARUL ULUM

NSM : 111233740096 NPSN : 70033262
Alamat : Jl. Bukit Gondorlyo RT 07/RW 04 Gondorlyo Ngallian Semarang
(024) 76434526 081333163025 mitahasusdarululum@gmail.com
MI Takhasus Darul Ulum <https://mitahasusdarululum.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110.2/MIT-DU/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Nova Hikayatul Asiroh
NIM : 2103096090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – (S1) UIN Walisongo
Judul Skripsi : PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATERI
PANCASILA SISWA KELAS III MI TAKHASUS DARUL ULUM
SEMARANG TAHUN 2024/2025

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum pada tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala MI Takhasus Darul Ulum


NURUL QOMARIYAH, M.S.I

Lampiran 15

Foto Pengambilan Soal Uji Coba Instrumen



Foto saat membagikan soal uji coba instrumen



Foto saat mengerjakan soal uji coba instrumen



Foto saat mengumpulkan soal uji coba instrumen

Lampiran 16

Foto Pengambilan Test Pretest



Foto saat pembagian soal pretest



Foto saat pengerjaan soal pretest



Foto pengumpulan soal pretest

Lampiran 17

Foto Pelaksanaan Permainan Tradisional Engklek



Foto saat suit untuk menentukan yang akan main terlebih dahulu



Foto saat permainan engklek

Foto Pengambilan Test Posttest



Foto saat pembelajaran sedang dilaksanakan



Foto bersama siswa kelas III

Lampiran 19

**Foto Saat Wawancara Prariset Bersama Dengan
Walikelas Kelas III**



Foto saat wawancara dengan walikelas kelas III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nova Hikayatul Asiroh
Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 19 Maret 2003
Alamat : Desa Pegiringan, Rt.02/Rw.03,
Kec. Bantarbolang Kab.
Pemalang
No. HP : 085726663328
Email : novahka19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Muslimat 02 Nurul Ulum Pegiringan
2. MI Nurul Ulum Pegiringan
3. Mts Negeri 1 Pemalang
4. MAN Pemalang

Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang
2. Pondok Pesantren Darun Najah Jerakah Tugu
Semarang

Semarang, 6 Februari 2025



Nova Hikayatul Asiroh

NIM.2103096090

